

**IMPLIKASI PENERAPAN FIKIH LINGKUNGAN
TERHADAP PERILAKU SADAR LINGKUNGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO PAGERGUNUNG
SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun Oleh:

Parsad Amalia Ulhusna

NIM:13410127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parsad Amalia Ulhusna
NIM : 13410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaanannya.

Yogyakarta, 24 April 2017



menyatakan

Parsad Amalia Ulhusna

NIM. 13410127

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parsad Amalia Ulhusna
NIM : 13410127
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 24 April 2017

Yang menyatakan



Parsad Amalia Ulhusna

NIM. 13410127

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Parsad Amalia Ulhusna
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Parsad Amalia Ulhusna
NIM : 13410127
Judul Skripsi : Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Perilaku Sadar Lingkungan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songe Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

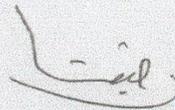
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 April 2017
Pembimbing,



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-72/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLIKASI PENERAPAN FIKIH LINGKUNGAN
TERHADAP PERILAKU SADAR LINGKUNGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO PAGERGUNUNG
SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Parsad Amalia Ulhusna

NIM : 13410127

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 29 MAY 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661122 199203 1 002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

(Qs. Al A'raf 7:56)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, Alquran Al Karim dan Terjemah bahasa Indonesia Jilid II, (Jawa Tengah: Menara Kudus, 2006), hal. 157.

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Usaha Dan Doa

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله لا نبي بعده, اللهم صل و سلم على سيدنا محمد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan seks di MAN Wates 1 Kulon Progo, yang dalam hal ini diintegrasikan dalam mata pelajaran Fiqh kelas XI. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih untuk segala bimbingan, nasehat, waktu, dan kesabaran bapak selama membimbing penulis dari awal hingga selesai.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto M.Si Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo, serta segenap keluarga pesantren, santri-santri dan pengurus Pondok Pesantren Lintang Songo, yang telah bersedia memberikan izin dan membantu ketika penulis mengadakan penelitian.
7. Bapak Parsad Pertiono Wibowo, S.Ag, Ibu Waljuniyah, S.Ag dan kedua adik Fadhil Fathurrahman dan Qurrota A'yun Hikmawati yang

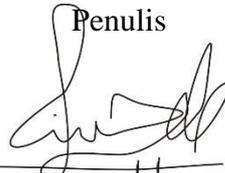
selalu memberikan kasih sayang, nasihat, semangat, dukungan doa dan segala hal sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

8. Sahabatku seperjuangan: Melya, Jeni, Mulat, Rahma dan Mb Ai yang selalu sabar menemani, menerima keluh kesah kemudian menggantinya menjadi semangat dan dukungan sehingga selesailah skripsi penulis.
9. Sahabat kamar; Mbak Vivi, Mbak Adah, Mbak Anis, Mbak Yunur, Mbak Umamah, Mbak Afif, Mbak Muna, Mbak Wawa, Binti Chan yang telah mengisi hari-hari penulis dengan semangat serta doa.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013, terimakasih atas kebersamaan, dukungan pendapat dan semangatnya semoga kesuksesan menanti kita dimasa depan.
11. Teman-teman KKN Mandiri 91; Mas Jum, Herma, Hasbi, Rifa, Adnan, Ina, Ana, Nisa, Quro, terimakasih atas warna kehidupan dan semangat. Terus berjuang dan tetap semangat semoga ukhwah kita tetap terjalin hingga akhir.
Amin
12. Segenap pihak yang telah membantu penulisan mulai dari proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang diberikan diterima dan dibalas oleh Allah dengan pahala serta limpahan Rahmat, Amin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini lebih baik. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Penulis



Parsad Amalia Ulhusna

NIM. 13410127

ABSTRAK

PARSAD AMALIA ULHUSNA. *Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah maraknya kerusakan lingkungan dan maraknya bencana yang menyebabkan lingkungan terganggu, oleh karena itu Pondok Pesantren Lintang Songo menerapkan fikih lingkungan, yang mengkaji perbuatan manusia dari dalil-dalil *syar'i* yang terintegrasi dalam lingkungan hidup sehingga dapat dijadikan solusi. Pada umumnya santri identik dengan berbagai persoalan lingkungan, kesehatan dan kebersihan. Namun kenyataan tersebut berbeda dengan kondisi di Pesantren Lintang Songo. Karena di Pesantren tersebut diterapkan kegiatan fikih lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fikih lingkungan di Pesantren Lintang Songo dan implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap perilaku sadar lingkungan santri di Pesantren Lintang Songo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latar Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunug, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Penerapan fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo dilakukan dengan cara pemeliharaan air, tanah, dan udara yang tertuang dalam berbagai kegiatan yaitu pemanfaatan limbah air wudlu, pemanfaatan luapan air pompa, air minum sehat, mengoptimalkan lahan, pemeliharaan lingkungan pesantren, pemilahan sampah organik dan anorganik, penggunaan pupuk organik, tidak membakar sampah, dan melakukan penanaman tumbuhan penghasil O². (2). Implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap perilaku sadar lingkungan santri di pondok pesantren lintang songo terlihat melalui berbagai perilaku santri di antaranya sikap hormat dan kasih sayang terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas kosmis, tidak merusak lingkungan, serta hidup sederhana dan selaras dengan alam. Pengaruh berbagai penerapan fikih lingkungan terhadap kesadaran lingkungan santri berbeda-beda untuk setiap santri. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing santri serta seberapa lama mukim dan belajar di Pondok Pesantren Lintang Songo.

Kata Kunci: *Fikih lingkungan, sadar lingkungan*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543
b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = Ī

او = ū

Contoh :

رَسُولُ اللَّهِ

Ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

Ditulis : maqāṣidu Al-Syarīati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN LINTANG SONGO	53
A. Keadaan Geografis	53

B. Sejarah Singkat.....	55
C. Visi Misi dan Tujuan.....	56
D. Struktur Organisasi Pesantren	59
E. Keadaan Pengurus Pesantren.....	59
F. Keadaan Ustadz.....	60
G. Jadwal Kegiatan Santri	64
H. Keadaan Santri.....	67
BAB III PEMBAHASAN.....	69
A. Penerapan Fikih Lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul	69
B. Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul	92
BAB IV PENUTUP	109
A. KESIMPULAN.....	109
B. SARAN.....	111
C. KATA PENUTUP.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar nama asatidz Pondok Pesantren Lintang Songo	54
Tabel II	: Jadwaal belajar santri	57
Tabel III	: Jadwal kegiatan santri mukim.....	58
Tabel IV	: Kegiatan Rutinan Pesantren	59
Tabel V	: Daftar santri putri Pondok Pesantren Lintang Songo.....	60
Tabel VI	: Daftar santri putra Pondok Pesantren Lintang Songo	61

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Lintang Songo	52
---------	--	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Foto pemanfaatan limbah air wudu	65
Gambar 3.2	: Foto kolam ikan hasil pemanfaatan limbah air wudu.....	66
Gambar 3.3	: Foto pemanfaatan air pompa yang meluap.....	67
Gambar 3.4	: Foto alat pemanfaatan air kran menjadi air siap minum	69
Gambar 3.5	: Foto kegiatan santri memilah sampah	72
Gambar 3.6	: Foto kegiatan santri melakukan piket harian.....	72
Gambar 3.7	: Foto tempat sampah santri.....	74
Gambar 3.8	: Foto pembibitan jahe merah	77
Gambar 3.9	: Foto kegiatan santri di sawah	78
Gambar 3.10	: Foto sampah organik yang telah menjadi pupuk.....	79
Gambar 3.11	: Foto pohon jati di hutan pesantren	81
Gambar 3.12	: Foto santri yang sedang menanam pohon jati	82
Gambar 3.13	: Foto santri yang akan menjual sampah	83
Gambar 3.14	: Foto setelah komplek putra setelah selesai kerja bakti.....	93

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pelaksanaan Penelitian	119
Lampiran II : Catatan Lapangan	123
Lampiran III : Dokumentasi Penelitian.....	144
Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal.....	147
Lampiran V : Berita Acara Seminar Proposal.....	148
Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	149
Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi	150
Lampiran VIII: Sertifikat SOSPEM.....	151
Lampiran IX : Sertifikat IKLA/TOAFL	152
Lampiran X : Sertifikat TOEC/ TOEFL	153
Lampiran XI : Sertifikat ICT.....	154
Lampiran XII : Sertifikat Magang III.....	155
Lampiran XIII : Sertifikat KKN.....	156
Lampiran XIV : Surat Ijin Penelitian	
a. Kesbangpol Daerah Istimewa Yogyakarta.....	157
b. Pemerintah Kabupaten Bantul	158
c. Pondok Pesantren Lintang Songo	159
Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan merupakan hal yang sudah dirasakan oleh berbagai daerah di Indonesia bahkan dunia. Di Indonesia sendiri dibuktikan dengan peningkatan jumlah bencana alam yang semakin meningkat pada beberapa tahun terakhir. Dalam data BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menyebutkan bahwa dari tahun 2015 sejumlah 1.772 kejadian dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 2.171 jumlah kejadian bencana.¹

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dan berbagai kebutuhan hidup yang dipenuhi dengan teknologi maju, mempengaruhi hubungan manusia dengan alam dan menimbulkan masalah lingkungan hidup yang akan dirasakan oleh masyarakat luas. Penduduk yang semakin bertambah menyebabkan pembangunan yang terus menerus serta dan multidimensional, setiap pembangunan membutuhkan lahan yang luas padahal jumlah lahan semakin terbatas sehingga menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.² Penduduk yang melimpah juga telah mengeksploitasi sumber daya alam secara tidak terkendali sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan yang

¹Data bencana statistik berdasarkan jumlah kejadian dalam <http://dibi.bnpb.go.id/data-bencana/statistik>, diakses Senin 05 desember 2016 pukul 15:32 WIB.

² Rizal Darwis, "Fikih Lngkungan: Sebuah Wacana Dalam Etika Pembangunan Hukum Nasional" dalam *E- Jurnal Environmental Jurnal: A Discourse in Development Ethics of National Law*, (Mei: 2016), hal. 2.

berdampak pada manusia sendiri.³ Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya jumlah penduduk juga berakibat pada eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.⁴ Selain berbagai hal di atas ternyata kesadaran dari individu sendiri dalam menjaga lingkungan masih minim. Masyarakat kebanyakan masih berfikir parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah membuang sampah secara sembarangan, pembuangan limbah pabrik yang tidak dikelola dengan baik, penggunaan pupuk kimia yang berbahaya, dan pengambilan air tanah secara tidak terkendali, dan masih banyak lagi.⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan semakin parah dan perlu diperhatikan dengan seksama. Karena rusaknya lingkungan juga dipengaruhi dengan berbagai aktivitas manusia yang berdampak pada kondisi lingkungan mulai dari polusi, limbah pabrik, banjir, tanah longsor, ilegal logging, kebakaran hutan, penambangan liar dan berbagai kerusakan lingkungan lainnya. Manusia yang mengelola sumber daya alam dengan kekuatan ilmu pengetahuan demi meraih keuntungan sebesar-besarnya, sehingga tidak memperhatikan kode etik lingkungan, yang berkaitan dengan aturan menjaga dan melestarikan lingkungan dan batasan hukum agama. Bahkan perilaku manusia semakin lama tidak peduli terhadap lingkungannya, membuang limbah sembarangan, menggunakan sumber daya dengan tidak

³ I Gede Astra Wesnawa, "Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi" dalam *Jurnal Pendidikan Geografi IKIP Singaraja*, 2008, hal. 116.

⁴ Iwan Setiawan, "Manusia dan Lingkungan" dalam *E-Jurnal pendidikan dan Geografi FPIPS*, 2008, hal 1.

⁵ Admin, *Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, www.garutkab.org.id, diakses pada tanggal 22 Mei 2017 Pukul 10.29 WIB.

terkontrol tanpa menyadari bahwa perbuatan mereka merusak lingkungan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa eksploitasi manusia terhadap sumber daya alam menyebabkan kerusakan lingkungan. Bahkan dengan tegas Alquran menyebutkan bahwa manusialah yang memiliki andil besar dalam merusak lingkungan seperti yang terdapat dalam QS. Ar Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dikatakan bahwa segala aktivitas dan perilaku manusia yang menentang sunah alam dan lingkungan menjadi faktor dominan dalam kerusakan lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Secara sederhana kesadaran lingkungan dipahami sebagai sikap batin yang menjiwai dan memotivasi seseorang, masyarakat, atau negara yang memperhatikan kelestarian lingkungan di saat mereka mengelola sumber daya alam dan lingkungan itu sendiri. Upaya pengembangan kesadaran lingkungan memang telah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Mulai dari pendekatan keilmuan, yaitu ilmu ekologi, pendekatan budaya yang mengembangkan

⁶ Kementrian Agama RI, Alquran Al Karim dan Terjemah bahasa Indonesia Jilid II, (Jawa Tengah: Menara Kudus, 2006), hal. 408.

budaya ramah lingkungan, pendekatan sosial yang berusaha membangun masyarakat sadar lingkungan dan dengan pendekatan teknologi yang mencoba mengembangkan teknologi yang ramah terhadap lingkungan. Namun hal tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan kesadaran lingkungan yang menyentuh hati dan keyakinan sehingga berdampak pada terjaganya lingkungan.

Dalam pandangan Islam lingkungan hidup yang tersedia diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia, oleh karenanya manusia tidak hanya menguras berbagai manfaat yang tersedia namun juga mengelolanya sebaik mungkin sehingga bisa dinikmati secara lestari dan berkelanjutan. Islam memiliki dasar yang jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Menurut Islam, alam memiliki eksistensi yang nyata, objektif, dan bekerja sesuai hukum yang telah ditentukan (*qodar*). Sedangkan Islam memandang alam (lingkungan hidup) menyatu dan saling berhubungan yang komponennya terdiri dari sang Pencipta alam dan makhluk hidup (manusia). Manusia sendiri sebagai makhluk hidup dan hamba Tuhan memiliki tugas ganda yaitu sebagai hamba Tuhan dan sebagai wakil (khalifah) Tuhan di muka bumi. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ

رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya

Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷

Islam merupakan agama (jalan hidup) yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat dalam Alquran dan hadits yang mewajibkan manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan serta kehidupan di muka bumi. Sehingga hubungan antara manusia dan lingkungan merupakan sesuatu yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dan sama-sama berada dalam satu ekosistem untuk saling melindungi dan dilindungi.

Ulama ahli fikih terdahulu belum merumuskan rincian tentang pelestarian lingkungan disebabkan belum kompleksnya permasalahan lingkungan seperti saat ini. Dinamisasi lingkungan menuntun munculnya fikih lingkungan hidup sebagai cara mengatur dan melestarikan bumi, termasuk Indonesia.

Dalam buku “Merintis Fikih Lingkungan Hidup” karya Ali Yafie menyebutkan bahwa persoalan fikih lingkungan tidak dikaji secara khusus dalam bab tersendiri, namun tersebar dalam berbagai bagian pokok-pokok bahasan ilmu fikih. Persoalan lingkungan hidup bukan sekedar masalah sampah, pencemaran, pengrusakan hutan atau pekestarian alam dan sejenisnya melainkan bagian dari suatu pandangan hidup itu sendiri. Sebab dalam kenyataannya berbicara lingkungan hidup merupakan kritik terhadap kesenjangan yang diakibatkan oleh pemujaan terhadap teknologi yang mengakibatkan kemiskinan dan keterbelakangan yang disebabkan oleh

⁷ Kementrian Agama RI, *Alqur'an...*, hal. 136.

struktur yang tidak adil dan ditunjang oleh kebijakan pembangunan yang lebih mengejar pertumbuhan ekonomi semata. Dengan kata lain, masalah lingkungan hidup bersumber dari pandangan hidup dan sikap manusia yang egosentris dalam melihat dirinya dan alam sekitarnya dengan seluruh aspek kehidupannya.

Fikih yang berwawasan pada lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia yang beriman supaya menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepas dari tanggung jawab manusia yang beriman dan merupakan amanat yang harus diemban untuk memelihara dan melindungi alam yang dikaruniakan Tuhan. Fikih berbicara mengenai realita kehidupan manusia secara rinci dan bagaimana menata kehidupan tersebut selaku bagian integral dari kehidupan itu. Dari sudut pandang inilah, fikih ikut berbicara tentang masalah lingkungan hidup yang kini menjadi masalah dunia dan kemanusiaan.⁸

Perbedaan fikih lingkungan dengan pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendidikan yang menyadarkan peserta didik ikhwal posisi lingkungan hidup bagi umat manusia.⁹

Oleh karena itu fikih lingkungan dapat diartikan sebagai seperangkat aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai

⁸ Ali Yafie, *Merintis Fikih lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Amanah, 2006), hal. 157-162.

⁹Diambil dari http://guraru.org/guru-berbagi/pendidikan_berwawasan_lingkungan pada tanggal 22 Mei 2017 Pukul 14:27 WIB.

kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis.¹⁰ Fikih lingkungan disebut juga fikih ekologi atau (*Fiqhul Bi'ah*) yaitu penerapan hukum–hukum syari’at guna menyelesaikan beragam persoalan lingkungan hidup.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa fikih lingkungan yang memuat aturan-aturan tentang hubungan manusia dengan alam perlu dituangkan dalam berbagai aktivitas manusia dan semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan yang merupakan proses mendidik dan mengembangkan manusia bisa didapatkan dari berbagai hal tidak hanya melalui pendidikan formal saja, namun non formal atau bahkan lingkungan sendiri. Salah satu pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama dan kehidupan adalah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik di pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Sedangkan tempat menetap santri disebut pondok, dan dari kedua istilah tersebut muncullah istilah baru yang merupakan gabungan dari keduanya yaitu Pondok Pesantren.

¹⁰ Ahmad Tohari, “ Epistemologi Fikih Lingkungan: “Revitalisasi Konsep Masalahah” dalam *jurnal Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN sunan Kalijaga*, Vol. 5. No.2, (Desember,2013), hal. 148.

¹¹ Thalhan dan Achmad Mufid, *Fikih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Total Media: Yogyakarta,2008), hal. 248.

Sebuah lembaga Pondok Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kiai, tuan guru, buya, ajengan, abu, atau nama lainnya untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri.

Pondok Pesantren pada umumnya sering identik dengan berbagai persoalan lingkungan, kesehatan, serta kebersihan. Biasanya jika suatu Pondok Pesantren memiliki lahan yang kurang luas, maka akan terjadi kepadatan tempat dan mengakibatkan kekumuhan sehingga timbul masalah lain seperti penyakit gatal-gatal yang diderita santri atau masalah kebersihan lingkungan lainnya. Padahal santri dalam pembelajaran langsung ataupun tidak langsung belajar tentang berbagai hukum agama mengenai menjaga kebersihan dan pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar.

Pondok Pesantren "*Islamic Student Center*" Aswaja Lintang Songo, yang beralamat di dusun Pagergunung I, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah pesantren yang menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang telah diterapkan dalam berbagai kegiatan di Pondok Pesantren tersebut. Sehingga ajaran yang diajarkan dalam pesantren tersebut tidak hanya berpusat pada akhlak, tasawuf, dakwah, dan fikih pada umumnya namun juga memuat penerapan fikih lingkungan yang dituangkan melalui kegiatan mencintai lingkungan hidup sebagai usaha penyelamatan kehidupan manusia di bumi. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam aplikasi fikih lingkungan di antaranya adalah

praktik menanam pohon pada lahan kosong, kerja bakti untuk menjaga kebersihan Pondok Pesantren yang dilakukan secara bergilir ataupun bersama-sama, memanfaatkan berbagai limbah untuk didaur ulang dan menjadi lebih bermanfaat.¹²

Untuk mengetahui seberapa besar implikasi yang ditimbulkan berbagai penerapan fikih lingkungan hidup di pondok tersebut terhadap perilaku sadar lingkungan santri sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata terhadap lingkungan hidup untuk generasi masa depan. Mengacu pada berbagai alasan di atas, menjadi latar belakang penulis untuk meneliti tentang “Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Perilaku Sadar Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul”

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul?
2. Bagaimana implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap perilaku sadar lingkungan santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul?

¹² Observasi pra penelitian & hasil wawancara bersama Bapak Heri selaku pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo tanggal 24 Oktober 2016 pukul 08.00 WIB. Beliau menjelaskan tentang berbagai kegiatan yang termasuk aplikasi fikih lingkungan yang dilakukan santri di pondok tersebut.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan fikih lingkungan Pondok Pesantren Lintang Songo.
- b. Untuk mengetahui implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap perilaku sadar lingkungan santri di Pondok Pesantren Lintang Songo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademik

- 1) Sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan sebagai acuan penelitian pembelajaran fikih khususnya fikih lingkungan hidup.
- 2) Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya tentang pembelajaran fikih khususnya fikih lingkungan Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Bantul.
- 3) Sebagai salah satu upaya penyadaran manusia yang beriman agar menginsafi bahwa masalah lingkungan adalah tanggung jawab manusia beriman yang diamankan oleh Allah SWT.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tentang penerapan fikih khususnya fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan perpustakaan yang penulisan lakukan, penelitian penulis yang berjudul pengaruh aplikasi fikih lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan santri, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi yang senada dengan penelitian tersebut di antaranya adalah:

Pertama, skripsi Wiwin Dwi Daniyarti jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul *Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Aplikasinya Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas X Di MAN Tempel Sleman Yogyakarta*.¹³ Skripsi ini memaparkan tentang aplikasi pembelajaran fikih lingkungan hidup terhadap kesadaran lingkungan siswa di sekolah yang dapat dilihat melalui perilaku-perilaku siswa-siswi. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa secara pembelajaran fikih di Man Tempel secara eksplisit dalam pembelajaran sudah dapat dikatakan berwawasan lingkungan hidup. Pembelajaran fikih di MAN Tempel berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesadaran lingkungan siswa kelas X. Faktor-Faktor yang mempengaruhi teraplikasinya pembelajaran fikih berwawasan lingkungan dalam perilaku kesadaran lingkungan hidup adalah keteladanan, motivasi dan cara mengajar guru yang dapat diterima dan disenangi oleh siswa siswi.

¹³Wiwin Dwi D, "Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Aplikasinya Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas X Di MAN Tempel Sleman Yogyakarta.", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas dikaji pembelajaran fikih lingkungan yang di terapkan di sekolah dan pengaplikasiannya dalam diri siswa. Sedangkan skripsi yang penulis lakukan tentang pengaruh dari penerapan lingkungan terhadap kesadaran lingkungan santri di Pondok Pesantren.

Kedua, skripsi dari Anis Kurniawati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul *Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo Pagergunung I Sitimulyo Piyungan Bantul*.¹⁴ Hasil dari peneitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah meliputi: program mempelajari ayat Al-quran dalam konteks lingkungan hidup, pembiasaan terhadap sikap respek dan peduli kepada semua makhluk, Mengontrol dan mengelola susuatu supaya penggunaannya tidak mubadzir, mendidik santri untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan dan kebersamaan. Proses pendidikannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara internal dan secara eksternal. Nilai-nilai wawasan lingkungan hidup yang diterapkan pada santri kelas awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo yaitu: pembentukan santri yang religius, pembentukan jiwa santri yang tanggung jawab, pembentukan jiwa santri yang hormat dan santun terhadap lingkungan sekitar, pembentukan jiwa santri yang penuh kasih sayang terhadap lingkungan sekitar, pembentukan jiwa santri yang rendah hati, pembentukan jiwa santri yang

¹⁴ Anis Kurniawat, "Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo Pagergunung I Sitimulyo Piyungan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

toleran, pembentukan terhadap jiwa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, pembentukan jiwa santri yang kreatif dan pembentukan jiwa kerjasama.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas membahas tentang pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri madrasah diniyyah sedangkan skripsi penulis membahas tentang aplikasi fikih berwawasan lingkungan dan pengaruhnya terhadap santri.

Ketiga, skripsi dari Ali Masad jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 dengan judul” *Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.*¹⁵ Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pendidikan agama islam siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berada pada kategori sedang (75,43%), tingkat kesadaran lingkungan siswa Muhammadiyah 4 Yogyakarta berada pada kategori sedang (75,438%), ada hubungan positif yang signifikan antara pendidikan agama islam dengan kesadaran lingkungan siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sebesar 0,5616. Semakin tinggi tingkat pendidikan agama Islam siswa maka akan semakin tinggi pula kesadaran lingkungannya.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas membahas tentang seberapa besar tingkat kesadaran lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 4 serta hubungannya dengan tingkat pendidikan agama Islam siswa. Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas

¹⁵ Ali Masad, “Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

membahas tentang hubungan PAI dengan kesadaran lingkungan sedangkan skripsi penulis tentang penerapan fikih lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan santri.

Posisis penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dari berbagai penelitian di atas tentang implikasi fikih lingkungan terhadap perilaku sadar lingkungan santri.

E. Landasan Teori

1. Implikasi

Pengertian Implikasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul, dan termasuk. Lebih luas diartikan ialah mempunyai hubungan keterlibatan, kepentingan umum/kepentingan pribadi sebagai anggota masyarakat.¹⁶

2. Fikih lingkungan

a. Pengertian Fikih Lingkungan

Konsep Fikih lingkungan adalah bagian integral dari konsep fikih secara umum. Secara bahasa fikih diartikan sebagai kephahaman terhadap sesuatu. Fikih lingkungan secara etimologi terdiri dari dua kata yang tersusun secara *idofah* yang termasuk kategori *bayaniyah* kata ke dua sebagai keterangan dari kata pertama *mudaf*. Sehingga

¹⁶KBBI Offline. Versi 1.5.1. Pusat bahasa diknas Edisi III.
<http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id/kbbi>.

secara definitif, fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum *syar'i* yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.¹⁷

Sedangkan fikih secara *syari'ah* adalah hukum-hukum fikih yang berpautan dengan masalah-masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari. Hukum ini dinamai juga hukum *furu'*, karena dipisahkan dari ushulnya, yakni diambil, dikeluarkan, dari dalil-dalilnya (dalil-dalil *syar'i*) yang menjadi objek ushul fikih.

Fikih lingkungan merupakan penggabungan dari dua kata yakni fikih dan lingkungan. Dengan demikian kata lingkungan merupakan penjelasan dari fikih dan sekaligus sebagai tujuan dan kajian fikih tersebut. Jelasnya fikih Islam mempunyai ushul (pokok-pokok atau dasar-dasar) dan *furu'* (cabang-cabang) yang diambil dari pokok-pokok tersebut.¹⁸

Secara istilah fikih lingkungan dapat diartikan sebagai seperangkat aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis.

b. Unsur-Unsur Fikih lingkungan

Penjelasan dari setiap unsur dalam pengertian fikih lingkungan di atas adalah sebagai berikut:

3. ¹⁷ Muhammad Yusuf, dkk., *Fikih & Ushul fiqh*. (Yogyakarta: POKJA UIN, 2005), hal.

¹⁸ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fikih*, (Jakarta: CV. Mulia, 1967), hal. 17.

Pertama, yang dimaksud dengan seperangkat aturan tentang perilaku ekologis masyarakat muslim adalah ketentuan peringkat hukum perilaku yang diklasifikasikan dalam kategori perilaku wajib, sunnah, makruh, mubah, atau haram, *al-ahkam al-khamsah*, dalam pengertian populer dan pengertian yang direformulasikan tentang perilaku pengelolaan lingkungan hidup yang mengikat dan memiliki daya imperatif bagi masyarakat muslim.¹⁹

Perlunya reformasi agar lebih efektif dalam mencapai tujuan hukum Islam. Wajib dapat dipahami sebagai sesuatu yang menjadi unsur utama yang harus ada dalam suatu persoalan. Sunah merupakan unsur penopang suatu persoalan. Mubah merupakan unsur yang tidak berpengaruh terhadap suatu persoalan. Makruh merupakan unsur penghambat. Haram merupakan unsur perusak suatu persoalan.

Dengan demikian unsur pertama dalam fikih lingkungan adalah ketetapan status hukum perilaku, *al ahkam al-khamsah*, yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Ketetapan ini memiliki kekuatan spiritual bagi masyarakat Islam bahkan memiliki daya paksa untuk diterapkan bagi masyarakat Islam oleh pemerintah jika diperlukan. Oleh karena itu, bagi masyarakat non Islam fikih lingkungan tidak mengikat secara spiritual. Selebihnya rumusan status hukum tersebut bukan didasarkan pada kepentingan manusia semata-mata, melainkan

¹⁹ Mujiyono Abdullah. *Epistemologi Syara': Mencari Format Baru Fiqih Indonesia*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), Hal.164.

didasarkan pula pada kepentingan perlindungan kelestarian lingkungan secara seimbang.²⁰

Kedua, maksud dari kalimat yang ditetapkan oleh seseorang yang berkompeten adalah yang berwenang menetapkan fikih lingkungan hanyalah orang yang memenuhi persyaratan sebagai perumus fikih lingkungan, mujtahid lingkungan. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh mujtahid lingkungan setidaknya meliputi empat hal yaitu memiliki kemampuan memahami ayat-ayat dan hadits-hadits lingkungan, memiliki kemampuan metodologis menetapkan hukum Islam, memiliki pengetahuan memadai tentang persoalan lingkungan dan memiliki kemampuan kerja dan interdisipliner ekoreligi Islam. Dengan demikian unsur yang harus dipenuhi oleh fikih lingkungan yang kedua adalah ketetapan hukum dalam fikih lingkungan harus dirumuskan oleh mujtahid lingkungan bukan oleh yang lain. Sebab merekalah yang memiliki kompetensi komperhensif yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan yang lain belum tentu demikian, bisa jadi hanya memiliki kompetensi parsial. Yakni pakar yang mapan kemampuan kerja ushuliyahnya tetapi lemah wawasan lingkungannya. Atau sebaliknya, pakar yang mapan wawasan lingkungannya tetapi lemah metodologi ushuliyahnya.²¹

Ketiga, yang dimaksud dengan kalimat berdasarkan teks syar'i adalah ketetapan fikih lingkungan harus didasarkan pada dalil Alquran,

²⁰ Mujiyono Abdullah. *Epistemologi Syara': Mencari Format....*, Hal.165.

²¹ Mujiyono Abdullah. *Epistemologi Syara': Mencari Format....*, hal.165.

hadits dan ijtihad secara simultan sesuai dengan peluangnya masing-masing, Alquran harus menjadi rujukan pertama dan utama dalam merumuskan fikih lingkungan. Secara teknis, pendayagunaan ayat-ayat Alquran dalam perumusan fikih lingkungan dapat di tempuh dengan menggunakan pendekatan tafsir fikih ekologis, dalam pengertian menafsirkan ayat-ayat Alquran guna merumuskan status hukum suatu perbuatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan pemandatan hadits dalam perumusan fikih lingkungan dapat ditempuh dengan mengoptimalkan artikulasi hadits-hadits yang bernafaskan lingkungan hidup sehingga lebih apersiatif ekologis. Adapun perangkat lunak ijtihad merupakan media yang cukup potensial dan strategis untuk merumuskan fikih lingkungan. Sebab, ijtihad merupakan perangkat yang akurat untuk mengantisipasi perumusan hukum personal kontemporer modern, termasuk fikih lingkungan. Dengan demikian, yang terjadi unsur ketiga fikih lingkungan adalah harus berjiwa spiritual Islamiyah yakni digali dari teks syar'i.²²

c. Hukum Menjalankan Fikih Lingkungan

Penanggung jawab atas semua kerusakan lingkungan hidup di dunia ini adalah semua orang yang menempati. Dengan kata lain semua orang baik individu, maupun kelompok dan perusahaan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup dan harus dilibatkan dalam penanganan kerusakan lingkungan hidup. Sehingga dapat

²² Mujiyono Abdullah. *Epistemologi Syara': Mencari Format....*, hal.166.

dikatakan bahwa hukum pelestarian lingkungan hidup adalah *fardlu kifayah*. Selagi lingkungan hidup masih tercemar, maka kita akan terus berdosa. Selama *fardlu kifayah* tersebut belum tuntas dan belum selesai dilaksanakan dengan baik, maka usaha dan ikhtiar perlu dilakukan dengan terus menerus.²³

d. Aplikasi Fikih Lingkungan

Aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta pengguna aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju.²⁴

Fikih lingkungan muncul karena kekhawatiran para ulama modern terkait kerusakan lingkungan yang semakin lama semakin rusak dan harus segera diatasi, alasan fikih lingkungan muncul untuk menyadarkan umat manusia yang beriman supaya menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab manusia yang beriman untuk memelihara lingkungan hidup sebagai tempat manusia tinggal dan menjalani hidupnya di dunia.²⁵

Jika pengertian yang dipaparkan di atas digunakan dalam penelitian penulis, maka yang dimaksud penerapan fikih lingkungan adalah program yang dibuat Pondok Pesantren untuk kemakmuran,

²³ Ali Yafie, *Merintis Fikih Lingkungan*...., hal.200.

²⁴ www.dilihatya.com//pengertian-aplikasi-menurut-para-ahla.diakses pada tanggal 19 Desember 2016.

²⁵ Ali Yafie, *Merintis Fikih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Amanah,2006), hal. 161.

kesejahteraan serta ketertiban lingkungan, serta memudahkan para santri menerapkan fikih lingkungan hidup di lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Beberapa prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup:

- 1) Perlindungan jiwa-raga (*hifdh al-nafs*) adalah kewajiban utama.

Kehidupan dalam pandangan fikih adalah sesuatu yang mulia dan sangat berharga. Dalam diri setiap makhluk hidup dilengkapi dengan naluri mempertahankan hidup dan cenderung hidup kekal.²⁶

Upaya manusia dalam rangka menjamin keselamatan jiwa-raga manusia yaitu dengan adanya larangan-larangan dan hukuman (sanksi) yang sangat berat bagi pembunuh dan penganiaya yang dapat menyebabkan terlukanya dan cideranya anggota badan.²⁷

- 2) Kehidupan dunia bukan tujuan. Kehidupan dunia adalah titipan menuju kehidupan akhirat yang kekal.

Dengan demikian, jelaslah bahwa makna kehidupan dunia sangat penting. Kesempatan bekerja dan berbuat hanyalah ada di dalam kehidupan dunia. Kehidupan duniawi merupakan modal bagi manusia dalam upayanya memperoleh rida Allah SWT di alam akhirat kelak. Ruang dan waktu yang terbatas bagi setiap manusia adalah batu ujian untuk menciptakan prestasi kerja yang bermutu

²⁶Ali yafie. *Merintis Fikih Lingkungan...*, hal.163.

²⁷ Ali yafie. *Merintis Fikih Lingkungan...*, hal.166.

dan bernilai tinggi dalam arti sesuai dengan kehendak atau mengikuti jalan yang telah ditentukan Yang Maha Pencipta.²⁸

- 3) Produksi dan konsumsi harus sesuai dengan standar kebutuhan layak manusia (*hadd al-kifayah*). Melampaui batas standar kebutuhan layak manusia dilarang.

Hal di atas mengenai suatu nilai dasar yang ada dalam Alquran tentang apa yang harus dituju dalam hidup ini dan bagaimana mengelola apa yang ada dalam alam ini untuk dapat dinikmati dengan sewajarnya sesuai dengan kehendak sang Pencipta tanpa menimbulkan kerusakan.²⁹

- 4) Keselarasan dan keseimbangan alam (ekosistem) mutlak ditegakkan. Mengganggu dan merusak ekosistem sama dengan menghancurkan kehidupan seluruhnya.

Kehidupan alam dalam pandangan Islam berjalan di atas prinsip keselarasan dan keseimbangan. Alam semesta berjalan atas dasar pengaturan yang serasi dan dengan perhitungan yang tepat.

Oleh karenanya manusia tidak boleh berlaku sewenang-wenang, bersikap angkuh, dan bercita-cita untuk menguasai dan menaklukkan alam semesta untuk kepentingan sendiri. Hanya Allah yang berhak menaklukkan alam semesta dan manusia harus

²⁸ *Ibid.*, hal. 170.

²⁹ Ali yafie. *Merintis Fikih Lingkungan...*, hal. 172.

sejumlah aktivitas ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT).

Kedudukan dan pentingnya air dalam kehidupan dijelaskan oleh Alquran dalam Surat al-Anbiya' (21) Ayat 30,

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ...

“ dan kami jadikan sesuatu dari air itu segala sesuatu yang hidup...”

Untuk kepentingan kehidupan, kemanusiaan, dan ibadah, setiap muslim harus mengupayakan tersedianya air bersih yang berstandar bersih dan membersihkan (*thahir muthahhir*), yakni air murni untuk diminum, untuk kebersihan badan, pakaian dan tempat, serta mensucikan diri dari najis dan hadas. Dalam rangka ini pemeliharaan sumber air dari pencemaran dengan sendirinya menjadi wajib dilakukan oleh semua pihak. Kewajiban ini didasarkan pada kaidah fikiyah, “*ma la yatim al-wajib illa bihi fa huwa wajib*” sesuatu yang menyebabkan suatu kewajiban tidak terlaksana secara sempurna, maka sesuatu itu menjadi wajib (dilakukan dan disediakan) untuk kesempurnaan pelaksanaan kewajiban tersebut.

Dalam kaitannya tentang pemeliharaan sumber air dari pencemaran, ajaran Islam (*fiqh*) sudah menunjukkan ke arah pencegahan yang sangat cermat, misalnya: ada aturan buang

kotoran (kencing dan berak) di tempat penampungan air yang tidak mengalir, di bawah pohon yang sedang berbuah, tempat perteduhan dan lainnya. Dengan kata lain aturan tersebut mengajarkan untuk adanya tempat membuang kotoran, selain mengganggu kenyamanan lingkungan membuang kotoran disembarang tempat juga akan mencemari air, tanah, maupun udara. Air yang terkena kotoran hukumnya menjadi najis atau mutanajis. Semua air yang telah disiapkan Allah untuk makhluknya pada dasarnya bersih dan suci. Manusalah yang membuat air kotor, najis, dan tercemar, sehingga tidak layak dikonsumsi dan digunakan untuk kelangsungan hidup ini. Oleh karenanya menjaga, memelihara, dan melindungi air dari pencemaran adalah kewajiban semua orang.³²

Sedangkan menurut Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri dalam kitab *Minhaj Al Muslim* aturan penggunaan air atau tata guna air adalah menggunakan air sesuai kebutuhan seseorang, baik untuk minum, cuci muka, maupun pertanian baik yang diperoleh dari sumur atau sungai. Hukum tata guna air adalah terlarang bagi seseorang untuk memperjual-belikan air diatas kebutuhannya sendiri.³³

2) Tanah (*al-Sha'id*)

³² Ali Yafie. *Merintis Fikih Lingkungan*, hal.189-196.

³³ *Ibid.*, hal. 69.

Tanah dalam pandangan *fiqh* adalah bumi itu sendiri. Di dalam Alquran tanah disebutkan sebagai *mustaqal*, tempat hunian di mana manusia menetap selama hidup di dunia. Tanah adalah tempat manusia berasal dan tempat berpijak serta tempat kembali manusia setelah kematian. Dari tanah tumbuh berbagai tumbuhan, pohon, dan hewan yang hidup dan berkembang biak.

Oleh karena itu kita tidak boleh mengacak-acak ekosistem (tata ruang bumi) yang telah diatur sedemikian rapi dan seimbang oleh Sang Pencipta. Kita harus menjaganya dari kerusakan dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin tanpa merusaknya.³⁴

Hal tersebut diwujudkan dengan menanam berbagai tumbuhan, melindunginya, dan selama manusia masih memungkinkan untuk tidak menebang pohon. Dalam sebuah hadits Nabi Muhammad bersabda, "*Siapa saja yang menanam sebuah pohon, dan pohon itu berbuah, Allah akan memberikan pahala kepada orang itu sebanyak buah yang tumbuh dari pohon tersebut.*" Dalam sebuah riwayat disebutkan, Imam Shodiq berkata, janganlah kalian memotong pohon buah karena

³⁴ Ali Yafie. *Merintis Fikih Lingkungan*, hal. 196-197.

Allah akan menurunkan adzab kepada kalian. Menanam tumbuhan, hendaknya adalah tumbuhan yang bermanfaat.³⁵

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri wujud dari pelestarian tanah adalah optimalisasi fungsi lahan (*ihya al-mawat*) adalah upaya pengelolaan lahan yang tidak produktif yang dilakukan seseorang bukan pada tanah miliknya dengan cara melakukan berbagai kegiatan di sektor pertanian, budi daya tanaman, penanaman pepohonan, membangun sarana/infrastruktur dan menyediakan saluran air.³⁶

3) Udara (*al-Rih*)

Udara dalam Alquran disebut *jawwa al-sama'*, yaitu benda yang meliputi bagian atas dari bumi (termasuk lapisan atmosfer, ozon, serta komponen lainnya). Udara sangat penting karena merupakan unsur utama dalam kehidupan.³⁷

Dalam Qs.Al-Anbiya' ayat 32, Allah mendeskripsikan langit sebagai lapisan pelindung bumi. Kata "*sama'*" atau langit dalam Alquran memiliki beberapa makna di antaranya atmosfer. Atmosfer atau lapisan udara merupakan lapisan udara yang melindungi bumi dari berbagai bahaya meteor, juga sinar-sinar yang berbahaya. Ketika lapisan tersebut mengalami kerusakan manusia dan makhluk lain di bumi akan merasakan

³⁵ Nadjamuddin Ramli. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*.2005.(Grafindo: Jakarta Selatan), hal.10-11.

³⁶ Herman Khaeron. *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*. (Insan Cendekia: Bandung.:2014), hal. 67.

³⁷ Ali Yafie. *Merintis Fikih Lingkungan.....*, hal. 198-200.

dampaknya juga. Dengan demikian kita harus berusaha melindungi dan menjaga lapisan udara tersebut tetap utuh dan berfungsi dengan baik.³⁸

Pentingnya menjaga ketiga unsur tersebut dikarenakan kita selalu bergantung padanya air yang banyak dan layak digunakan, udara yang bersih, dan tanah yang subur. Dengan demikian, manusia hendaknya menjaga kelestarian ketiga hal tersebut.³⁹

3. Kesadaran lingkungan

a. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan (*environment consciouness*) adalah sikap batin yang menjiwai dan memotivasi seseorang, masyarakat atau negara yang memperhatikan kelestarian lingkungan di saat mereka mengelola sumberdaya alam dan lingkungan itu sendiri.⁴⁰

Suparno menjelaskan bahwa sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia.⁴¹

³⁸ Nadjamuddin Ramli. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*.2005.(Grafindo: Jakarta Selatan), hal. 8-9.

³⁹ *Ibid.*, hal. 11.

⁴⁰ Mujiyo Abdullah, *Konsep Fikih* , hal. 4.

⁴¹ Purnamasari Pargusta dkk, "Environmental Cares Attitude And Learning Outcomes Natural Sciences Junior High School," (*Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014). www.uny.ac.id Diakses pada tanggal 13 April 2017, hal. 3.

Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak merusak dan mengeksploitasi sehingga dikemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut.⁴²

Menurut Nenggala indikator seseorang yang peduli lingkungan yaitu:

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Dilakukan dengan cara merawat apa yang sudah ditanam dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal.

- 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.

- 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.

- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya kemudian ketika melihat sampah yang tercecer dengan segera mengambilnya dan memasukkannya ke tempat sampah.

- 5) Tidak membakar sampah di lingkungan kompleks tempat tinggal warga.

⁴² *Ibid*,

- 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyapu lingkungan sendiri, mengepel, membuang sampah dan menjaga lingkungan sekitar tetap bersih.
 - 7) Menimbun barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai atau memanfaatkannya menjadi sesuatu yang berguna.
 - 8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.⁴³
- b. Etika lingkungan sebagai paradigma menuju kesadaran lingkungan.

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia. Lingkungan hidup bukan semata-mata persoalan teknis, perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Karena krisis lingkungan hidup hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Oleh karenanya dibutuhkan gaya hidup yang menjadi budaya sesuai dengan etika lingkungan secara baru dengan alam semesta.⁴⁴

Secara etimologis, etika berarti adat istiadat dalam artian kebiasaan, ini berhubungan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik. Sedangkan etika lingkungan berarti norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan

⁴³ M taufik dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema konservasi Berpendekatan *Science-Edutainment*," (*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPI) Voll II, 2014*) <http://jurnal.unnes.ac.id> diakses pada tanggal 13 April 2017.

⁴⁴ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 2.

alam serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam tersebut.⁴⁵

Dalam etika lingkungan terdapat prinsip-prinsip etika lingkungan hidup. Prinsip ini terbuka untuk dikembangkan lebih jauh, paling tidak prinsip-prinsip ini bisa menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku kita dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam. Efektifitas pelaksanaannya akan menjadi indikasi apakah seseorang mempunyai kesadaran lingkungan atau tidak.⁴⁶ Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect for Nature*).

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta, selanjutnya karena alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena manusia bergantung pada alam, tetapi karena kenyataan ontologi bahwa manusia adalah bagian integral dari alam, manusia adalah anggota komunitas ekologis.⁴⁷

Sebagai perwujudan nyata dari konsep tersebut adalah, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam beserta isinya. Dengan kata lain manusia

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 26.

⁴⁶ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 26.

⁴⁷ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 168.

tidak boleh merusak dan menghancurkan alam serta isinya tanpa alasan yang bisa dibenarkan moral.⁴⁸

Wujud nyata dari kegiatan tersebut adalah ikut berperan serta dengan melindungi lingkungan hidup sekitarnya dengan berbagai kegiatan positif di antaranya:

- a) Merawat tanaman dengan baik.
- b) Ikut serta menanam dan menjaga berbagai tanaman yang telah ditanam dengan baik.
- c) Memanen hasil dari alam dengan baik dan seimbang tanpa merusak ekosistem sekitar.

2) Prinsip tanggung jawab (Moral responsibility for Nature).

Manusia sebagai bagian dari alam, maka manusia bertanggung jawab untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan hanya bersifat individu, melainkan juga kolektif. Prinsip tanggung jawab ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam dan seisinya.⁴⁹

Ketika seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan secara individu, maka tidak akan terjadi yang namanya "*the tragedy of the commons*" atau tragedi milik bersama, yaitu tragedi yang terjadi ketika setiap orang merasa bahwa tidak ada yang memiliki *the commons* maka masing-masing

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 169.

⁴⁹ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 169.

mengeruk milik bersama tanpa ada batasan dengan sebanyak-banyaknya secara eksploif tanpa ada tanggung jawab sama sekali untuk menjaga dan merawatnya. Milik bersama dieksploitasi tanpa tanggung jawab sama sekali, karena tidak ada rasa memiliki atas milik bersama.⁵⁰

Dengan prinsip tersebut setiap orang dituntut dan terpanggil untuk bertanggung jawab memelihara alam semesta sebagai milik bersama dengan rasa memiliki yang tinggi seakan merupakan milik pribadinya.⁵¹

Berbagai kegiatan yang sesuai dengan prinsip tersebut adalah:

- a) Melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab.
- b) Menanam dan merawat apa yang sudah ditanam dengan senang hati.
- c) Peka terhadap sekeliling dan segera membersihkan lingkungan setelah melakukan aktivitas.

3) Solidaritas Kosmis (Cosmic Solidarity).

Dalam perspektif ekofeminisme, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk hidup lain di dunia ini. kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider, perasaan sepenanggungan dengan alam, dan semua makhluk hidup lain. Manusia ikut merasakan apa yang dirasakan makhluk lain di alam semesta ini. manusia bisa merasa

⁵⁰ *Ibid.*,

⁵¹ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 169.

sedih dan sakit ketika berhadapan dengan kenyataan memilukan berupa rusak dan punahnya makhluk hidup tertentu. Ia ikut merasakan apa yang terjadi dengan alam, karena ia merasa satu dengan alam.⁵²

Solidaritas kosmis akan mendorong manusia untuk mengambil kebijakan yang pro-alam, pro-lingkungan hidup, atau menentang setiap tindakan yang merusak alam. Khususnya solidaritas kosmis mendorong manusia untuk mengutuk dan menentang setiap tindakan yang menyakiti binatang tertentu atau tindakan yang menyebabkan musnahnya spesies tertentu. Hal tersebut dilakukan karena mereka merasa sakit seperti apa yang dialami oleh spesies tersebut dan mereka merasa sedih oleh punahnya spesies tersebut.⁵³ Berbagai kegiatan yang sesuai

- a) Tidak mengkonsumsi dan membunuh binatang ternak sebelum waktunya tiba.
 - b) Tidak memetik dan memanen tanaman sebelum waktunya.
 - c) Melakukan pembibitan dengan perawatan yang maksimal.
- 4) Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (Caring for nature).

Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi dan peduli dengan alam dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan

⁵² Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 26.

⁵³ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 172.

dominasi. Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa menghiraukan balasan. Ia tidak didasarkan pada kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Semakin manusia mencintai dan peduli dengan alam, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang, sebagai pribadi dengan identitas yang kuat, karena alam memang menghidupkan, tidak hanya dalam pengertian fikih, melainkan juga dalam pengertian mental dan spiritual.⁵⁴

Dengan rasa kasih sayang pada alam maka manusia akan memiliki watak dan kepribadian yang damai, tenang, penuh kasih sayang, luas wawasannya seluas alam, demokratis seperti alam yang menerima dan mengakomodasi perbedaan dan keragaman.⁵⁵

Berbagai perilaku yang mencerminkan sikap tersebut di antaranya:

- a) Perasaan sabar dan telaten mengolah alam supaya mendapatkan hasil yang baik.
- b) Menanam dengan niat yang baik dan merawatnya dengan maksimal.
- c) Memaksimalkan lahan yang tersedia supaya dapat bermanfaat dan memberikan hasil yang baik.

¹⁵ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 26.

⁵⁵ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 173.

5) Prinsip “No Harm”

Manusia berkewajiban peduli dan solider dengan alam. Kewajiban sikap peduli dan solider dengan alam bisa mengambil bentuk minimal berupa tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di dunia ini (*no harm*).⁵⁶

Hal tersebut dapat dimulai dengan kegiatan kecil di antaranya:

- a) Tidak menyakiti binatang,
- b) Tidak menyebabkan musnahnya spesies tertentu,
- c) Tidak membuang limbah sembarangan.

6) Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam.

Krisis ekologi menjadi salah satunya karena pola manusia modern yang konsumtif, tamak dan rakus. Tentu saja bukan berarti manusia tidak boleh memanfaatkan alam untuk kepentingannya. Kalau manusia memahami dirinya sebagai bagian integral dari alam, ia harus memanfaatkan alam itu dengan secukupnya yakni hidup dengan memanfaatkan alam sejauh yang dibutuhkan dan berarti hidup selaras dengan tuntutan alam itu sendiri. Ia tidak perlu menjadi rakus, tidak perlu banyak menimbun sehingga membuatnya mengeksploitasi alam tanpa batas. Ada batas sekedar

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 174.

untuk hidup secara layak sebagai manusia. Maka prinsip hidup sederhana menjadi fundamental.⁵⁷

Ketika manusia sudah memiliki prinsip tersebut maka pola konsumsi dan produksi telah dibatasi oleh masing-masing individu dan kelompok. Tidak akan materialistik, konsumtif dan eksploitatif. Dengan prinsip yang sederhana tersebut maka kita akan mudah untuk menyelamatkan lingkungan.⁵⁸

Berbagai konsep di atas dapat dilakukan dengan:

- a) Makan dan minum secukupnya
 - b) Mau menerima makanan yang diolah di pesantren dengan baik (*qona'ah*).
 - c) Mengolah makanan sendiri dan belajar saling menghargai.
- c. Perilaku Sadar Lingkungan Santri

Perilaku merupakan sebuah materi subjek yang sulit, bukan karena materi ini tidak bisa diakses, tetapi karena materi ini sangat kompleks. Materi ini merupakan suatu proses, ketimbang sebuah benda, materi ini tidak bisa dengan mudah dibuat diam atau diamati.⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian teoritik yang dilakukan oleh Neolaka tentang kesadaran lingkungan hidup, kesadaran adalah keadaan tergugah jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan

⁵⁷ Sonny Keraf, *Etika...*, hal. 27.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 176.

⁵⁹ B.F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku manusia*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22.

hidup dan dapat terlihat dari perilaku dan tindakan masing-masing individu.⁶⁰

Menurut Emil Salim, kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini, agar mencintai tanah dan air untuk membangun tanah air Indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari. Selanjutnya dikatakan bahwa sadar lingkungan ini mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam dan dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan gandrung akan kasih Allah yang sesungguhnya tertulis melalui alam dan isi bumi ini.

Perilaku sadar lingkungan adalah kegiatan pribadi santri akan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Perilaku merupakan sebuah materi subjek yang sulit, bukan karena materi ini tidak bisa diakses, tetapi karena materi ini sangat kompleks. Materi ini merupakan suatu proses, ketimbang sebuah benda, materi ini tidak bisa dengan mudah dibuat diam atau diamati.⁶¹

⁶⁰ Amos, Neolaka, *Kesadaran Lingkungan serta hubungannya dengan latar belakang Pendidikan dan sosial Ekonomi, Analisis Teoritik didasarkan pada pendekatan psikologi*; Jakarta :lemlit IKIP Jakarta,1991, dalam buku Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 81.

⁶¹ B.F. Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku manusia*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22-23.

Salah satu pendekatan yang dianggap penting dalam upaya menciptakan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan adalah pendekatan agama Islam. Kesadaran lingkungan (*environment awareness*) adalah bentuk sikap stabil yang didukung oleh perasaan jiwa yang kuat sehingga seseorang atau kelompok masyarakat (komunitas), bangsa memiliki perhatian terhadap lingkungannya melalui bentuk-bentuk kegiatan yang bersifat konservatif pada sumber daya alamnya.⁶²

Pengembangan kesadaran lingkungan dengan pendekatan agama Islam dapat dilakukan setidaknya dengan dua dimensi, yaitu dimensi teologi (aqidah) dan dimensi syari'ah. Dimensi teologi memfokuskan kajiannya pada sistem keyakinan Islam berkaitan dengan lingkungan Islam. Adapun dimensi syari'ah melahirkan fikih lingkungan dengan titik berat perumusan panduan operasional hidup berwawasan lingkungan dengan bingkai norma hukum wajib, haram, mubah, makruh dan sunnah.⁶³

Penerapan fikih lingkungan dan pendidikan fikih lingkungan yang diajarkan secara tidak langsung di pesantren dijadikan solusi, karena dengan pendidikan lingkungan dan penerapan fikih lingkungan yang dibiasakan setiap hari maka santri akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran

⁶² Oemar Achmad Darwis, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah paradigma Integratif" (, *Jurnal Studi Islam An-Nuur Vol. V No 1*, 2013) <http://oemarbeksam.blogspot.com>, diakses 19 Desember 2016.

⁶³ *Ibid.*

pada dirinya sendiri serta orang lain dan akhirnya melakukan tindakan positif terhadap lingkungan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sadar Lingkungan

Adapun faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan antara lain:

1) Faktor ketidak tahuan

Menurut Suriasumantri (1987) pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu merupakan sarana untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak mungkin. Manusia tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi mampu menalar, artinya dapat berpikir secara logis dan analitis. Kemampuan menalar manusia menyebabkan ia mampu mengembangkan pengetahuannya. Termasuk menalar tentang berbagai perbuatan yang akan merusak lingkungan dan berdampak buruk kepada lingkungan hidup.⁶⁴

2) Faktor kemanusiaan

Manusia adalah makhluk yang berakal dan berkembang. Mereka memiliki keinginan untuk memenuhi kehidupannya. Adanya kebutuhan inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan guna memenuhi kebutuhan tersebut. Didalam suatu ekosistem, kedudukan manusia adalah sebagai bagian dari unsur lain yang mungkin tidak terpisahkan. Karena itu seperti

⁶⁴ Munif A, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesadaran lingkungan*, Dinkes Kab. Lumajang - Jatim <https://environmentalsanitation.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 Mei 2017 Pukul 23.00 WIB.

dengan organisme lain, kelangsungan hidup manusia tergantung pula pada kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga ekosistem, faktor manusia adalah sangat dominan. Manusia harus dapat menjaga keserasian hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya sehingga keseimbangan ekosistem tidak terganggu. Semakin manusia menyadari hakikat kemanusiaannya maka manusia tersebut akan semakin mencintai dan menjaga ekosistem lingkungan sekitarnya.⁶⁵

3) Faktor gaya hidup

Telah dikatakan bahwa gaya hidup dapat merusak lingkungan hidup. Ada beberapa gaya hidup di masyarakat yang dapat memperparah rusaknya lingkungan hidup yaitu :

- a) Gaya hidup yang menekankan pada kenikmatan, foya-foya, berpesta pora.
- b) Gaya hidup yang mementingkan materi.
- c) Gaya hidup yang konsumtif.
- d) Gaya hidup yang sekuler atau yang mengutamakan keduniaan.
- e) Gaya hidup yang mementingkan diri sendiri.⁶⁶

⁶⁵ Munif A, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesadaran lingkungan*, Dinkes Kab. Lumajang - Jatim <https://environmentalsanitation.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 Mei 2017 Pukul 23.00 WIB.

⁶⁶ Yanti Dasrinta dkk, "Kesadaran Lingkungan Sekolah Adiwiyata", (*Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol II. 2015*) [http. ejournal.unri.ac.id](http://ejournal.unri.ac.id), diakses pada tanggal 18 April 2016.

F. Metode penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.⁶⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu penelitian. Sedangkan tujuan yang dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui penerapan fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo dan untuk mengetahui Implikasi penerapan fikih lingkungan tersebut terhadap perilaku sadar lingkungan santri

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi.⁶⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan

⁶⁷ Husian Usman dan Purnomo Setyady Akbar, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 42.

⁶⁸ Hadari Nawawi & Mimin Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1996), hal. 24.

dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁹ Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁰

Dalam metode ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita.⁷¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu, strategi penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.⁷²

Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁷³

⁶⁹ Lexy J. Moledong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Rosada karya 2011) hal. 5.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 6.

⁷¹ Wordpress.com.

⁷² Creswell, John W.. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), hal. 20.

⁷³ M. Djuniadi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal. 29.

Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari prespektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁷⁴ Dalam penelitian ini misalnya untuk mengemukakan fenomena perilaku santriwan-santriwati yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren terkait dengan lingkungan. Misalnya mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat dan berekonomi, menghemat air saat berwudu dan memanfaatkan air sisa wudu, mengelompokkan sampah, menanam dan merawat tanaman dan lainnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang berhasil ditangkap. Penulis melihat fenomena yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan yaitu santri memanfaatkan air sebagai limbah air wudu untuk mengisi kolam ikan. Selain itu Pondok Pesantren Lintang Songo pernah meraih penghargaan Pondok Pesantren yang berwawasan lingkungan tingkat provinsi pada tahun 2006.⁷⁵

3. Metode Pengambilan Subyek

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data dapat

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 12.

⁷⁵ Observasi pra penelitian.

diperoleh.⁷⁶ Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berkuasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti.⁷⁷

Adapun yang dijadikan subyek utama penelitian ini adalah santri putri dan santri putra di Pondok Pesantren Lintang Songo. Dari santri putri yang berjumlah 14 orang secara keseluruhan diambil 3 santri putri dan 2 pengurus, sedangkan untuk santri putra yang berjumlah 26 orang diambil 5 santri putra dan 3 pengurus putra. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria lamanya mondok di Pesantren Lintang Songo. Sehingga penulis memilih santri yang baru beberapa bulan belajar di pondok, sudah belajar satu tahun lebih di pondok dan sudah lebih dari lima tahun belajar di pondok.

Sedangkan subyek pendukungnya adalah pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Lintang Songo.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 238.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati cukup besar.⁷⁹

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipatif, dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenali proses penerapan fikih lingkungan, perilaku kesadaran lingkungan santri, keadaan santri saat menerapkan fikih lingkungan dan berbagai hal yang mendukung data penelitian.

b. Wawancara

⁷⁸ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remmaja Rosdakarya, 1994), hal.149.

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2011) Cet. Ke-27, hal 203.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitati Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta), hal. 227.

Maksud dari metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.⁸¹ Tujuan dari mengadakannya wawancara menurut Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa yang akan datang; memverifikasi; mengubah; dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*) yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁸³

⁸¹ Masri Singarimbun dan Sofian Evendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES), hal. 193.

⁸² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya.2011), hal. 186.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 27.

Selain itu penulis juga menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang tidak terarah. Penulis menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri.⁸⁴

Penulis menggunakan metode wawancara di atas dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan fikih lingkungan di pesantren Lintang Songo, sikap sadar lingkungan yang dimiliki santri pesantren Lintang Songo dan implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap perilaku sadar lingkungan santri.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo sebagai narasumber terkait gambaran umum pondok pesantren, sejarah berdirinya, perkembangan pesantren, dan penerapan konsep fikih lingkungan hidup.
- 2) Pengurus Pondok Pesantren Lintang Songo sebagai narasumber terkait sikap sadar lingkungan santri dikarenakan pengurus selalu mendampingi berbagai kegiatan santri.
- 3) Santri-Santri Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul yang berjumlah 14 santri.

c. Dokumentasi

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....*, hal. 233.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.⁸⁵ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁸⁶

Dengan metode ini peneliti memperoleh data-data mengenai gambaran umum Pondok Pesantren, berbagai kegiatan yang mengacu pada penerapan fikih lingkungan dalam memperngaruhi kesadaran lingkungan santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan Bantul

5. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan datanya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁸⁷ Triangulasi sumber dilakukan untuk memantapkan kebenaran data yang diperoleh antara subjek penelitian satu dengan yang lainnya, misalnya pertanyaan yang sama tentang pengaruh aplikasi fikih lingkungan terhadap kesadaran lingkungan santri kepada sumber yang berbeda.

⁸⁵ Lexy J Moleong, *Metode penelitian....*, hal. 217-218.

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta,) 2013, hal. 221-222.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....*, hal. 274.

Triangulasi lain yang dilakukan adalah triangulasi teknik, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁸ Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek seberapa besar pengaruh aplikasi fikih lingkungan terhadap kesadaran santri. Teknik yang digunakan selain menggunakan wawancara yaitu dengan angket.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁹

Dalam metode analisis data penulis mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan data kualitatif yaitu suatu cara menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....*, hal. 244.

membuang yang tidak perlu.⁹⁰ Cara yang dilakukan penulis yaitu dengan menyederhanakan data dari sekian banyak data yang ada menjadi beberapa fokus penelitian saja. Sehingga data yang tidak fokus pada penelitian, tidak dimasukkan sebagai data penelitian.

b. Model data

Langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Melalui penyajian data kita akan menemukan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁹¹ Cara yang dilakukan penulis setelah menyederhanakan data ialah menganalisis data sehingga diperoleh implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap kesadaran lingkungan santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul.

c. Penarikan kesimpulan yang jelas.

Setelah selesai analisis data, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir. Penulis menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data absah. Hal ini tercapai dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....*, hal. 247.

⁹¹ *Ibid.*

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁹²

Cara yang ditempuh penulis yaitu setelah memperoleh data, penulis membuat kesimpulan dari data-data penelitian sehingga diperoleh data yang pasti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

⁹² Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 178.

Bab II berisi gambaran umum Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan santri, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang aplikasi fikih lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan santri pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang hubungan aplikasi fikih lingkungan dan kesadaran lingkungan santri. Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang implikasi penerapan fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo dan pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan santri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo dilakukan dengan cara pemeliharaan air, tanah, dan udara yang tertuang dalam berbagai kegiatan yaitu pemanfaatan limbah air wudlu, pemanfaatan luapan air pompa, air minum sehat, mengoptimalkan lahan, pemeliharaan lingkungan pesantren, pemilahan sampah organik dan anorganik, penggunaan pupuk organik, tidak membakar sampah, dan melakukan penanaman tumbuhan penghasil O².

Implikasi penerapan fikih lingkungan terhadap kesadaran lingkungan santri di pondok pesantren lintang songo terlihat melalui berbagai perilaku santri diantaranya sikap hormat dan kasih sayang terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas kosmis, tidak merusak lingkungan, serta hidup sederhana dan selaras dengan alam. Pengaruh berbagai penerapan fikih lingkungan terhadap kesadaran lingkungan santri berbeda-beda untuk setiap santri. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing santri serta seberapa lama mukim dan belajar di pondok pesantren lintang songo. Selain berpengaruh pada kesadaran lingkungan santri, penerapan fikih lingkungan di Pesantren

Lintang Songo juga berpengaruh pada lingkungan sekitar pesantren dan masyarakat sekitar. Untuk pengaruhnya pada lingkungan sekitar di antaranya lingkungan pondok pesantren menjadi asri, bersih dan terjaga dengan dirawatnya taman di depan pesantren dan dijaga kebersihannya oleh para santri setiap hari, sawah pesantren menjadi lahan yang produktif dan subur untuk ditanamai karena menggunakan pupuk organik, sumber daya air di lingkungan pesantren terjaga dengan baik karena penggunaan air yang cukup dan tidak berlebihan, udara yang bersih karena banyak pepohonan yang menghasilkan O₂ dan menyerap karbondioksida.

Implikasi yang ditimbulkan kepada masyarakat diantaranya masyarakat dan santri selalu bekerjasama dalam menjaga lingkungan sekitar pesantren dan lingkungan masyarakat sendiri, ikut serta menanam di sawah pesantren, ikut serta dalam membantu terselenggaranya lingkungan yang bersih dan sehat. Penanaman pohon dan kegiatan ramah lingkungan yang selalu melibatkan masyarakat membuat masyarakat ikut serta menjaga dan melatih kebiasaan untuk ramah lingkungan.

B. Saran

1. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo
 - a. Pengasuh pondok senantiasa jangan pernah lelah dan bosan memberikan tauladan dan mendoakan agar santri-santri senantiasa mau ikut serta melestarika lingkungan.

- b. Pengasuh seharusnya lebih memberdayakan pengurus untuk membuat berbagai kegiatan yang ramah lingkungan tetap berjalan walaupun pengasuh pondok tidak berada di pondok.
2. Untuk Pengurus Pondok Pesantren Lintang Songo
 - a. Pengurus seharusnya memberikan contoh lebih giat dan tidak henti-hentinya mengingatkan santri mengenai kewajibannya terkait menjaga lingkungan.
 - b. Pengurus pondok seharusnya selalu mengajak dan membina adik adik santri untuk peka terhadap lingkungan.
 3. Untuk Wali Santri Pondok Pesantren Lintang Songo

Wali santri hendaknya selalu memberikan bimbingan dan memantau santri untuk ikut serta semua kegiatan pondok supaya terjadi kerjasama yang baik antara santri, wali dan pengurus supaya kesadaran lingkungan dapat tertanam dengan baik pada diri santri.
 4. Untuk Santri Pondok Pesantren Lintang Songo
 - a. Senantiasa siap dan mau mengikuti berbagai kegiatan di pondok pesantren dengan baik untuk melatih kesadaran santri terkait lingkungan hidup.
 - b. Senantiasa memiliki pemikiran positif terhadap semua kegiatan yang diberikan kepada pengurus dan pengasuh selama itu masih berhubungan dengan hal-hal yang baik dan tidak melanggar syariat.

- c. Senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan bersabar.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi Penerapan Fikih Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul” ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam dimasa mendatang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dan Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridho-Nya. Amin *wayamujibassailin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mujiyono. *Epistemologi Syara': Mencari Format Baru Fiqih Indonesia*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009.
- Achmad, Oemar Darwis, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah paradigma Integratif" *Jurnal Studi Islam An-Nuur* Vol. V No 1, 2013 <http://oemarbeksam.blogspot.com>, diakses 18 Desember 2016.
- Admin, *Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, www.garutkab.org.id, diakses pada tanggal 22 Mei 2017 Pukul 10.29 WIB.
- Amos, Neolaka, *Kesadaran Lingkungan serta hubungannya dengan latar belakang Pendidikan dan sosial Ekonomi, Analisis Teoritik didasarkan pada pendekatan psikologi*; Jakarta ;lemlit IKIP akarta,1991, dalam buku Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- BNPB. *Data bencana statistik berdasarkan jumlah kejadian dalam* <http://dibi.bnpb.go.id/data-bencana/statistik>, diakses Senin 05 desember 2016 pukul 15;32 WIB.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dasrinta, Yanti dkk, "Kesadaran Lingkungan Sekolah Adiwiyata", (*Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol II. 2015*) <http://ejournal.unri.ac.id>, diakses pada tanggal 18 April 2016.
- Departemen Agama RI, *Alquran Al Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia Jilid II*, Jawa Tengah: Menara Kudus, 2006.

- Gede, I Astra Wesnawa, "Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi" dalam *Jurnal Pendidikan Geografi IKIP Singaraja*, 2008.
- Hasbi, Ash Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fikih*, Jakarta: CV. Mulia, 1967.
- Husian Usman dan Purnomo Setyady Akbar. *Metodologi penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Keraf, Sonny, *Etika Lingkungan* Jakarta: Kompas, 2002.
- Kerlinger, Fred N., *Asas-asas penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Press UGM, 2006.
- Khaeron, Herman. *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*. Insan Cendekia: Bandung 2014.
- Latipah, Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2004.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineika cipta, 2004.
- Moekijat, *Metode riset dalam penelitian*, Bandung: PT. Mandar Maju, 1994.
- Moledong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung: Rosada karya 2011.
- Mujiyo, Abdullah, *Fikih Lingkungan*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.
- M. Djuniadi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari & Mimin Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1996.

- Ngalim, M. Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Pargusta, Purnamasari dkk, "Environmental Cares Attitude And Learning Outcomes Natural Sciences Junior High School", (*Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014). www.uny.ac.id Diakses pada tanggal 13 April 2017.
- Pusat Bahasa Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline. Versi 1.5.1. Pusat bahasa diknas Edisi III*.
<http://pusatbahasa.kemendiknas.go.id/kbbi>.
- Ramli, Nadjamuddin. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*. Grafindo: Jakarta Selatan, 2005.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* Yogyakarta:Jur PAI Fak.TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Setiawan, Iwan, "Manusia dan Lingkungan" dalam *E-Jurnal pendidikan dan Geografi FPIPS*, 2008.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Evendi, *Metode Penelitian Survey* Jakarta: LP3ES.
- Skinner, B.F., *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Taufik, M dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema konservasi Berpendekatam *Science-Edutainment*,"(*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPI) Voll II*, 2014) <http://jurnal.unnes.ac.id> diakses pada tanggal 13 April 2017.

Tohari, Ahmad, “ Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalahah’ dalam jurnal Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN sunan Kalijaga, Vol. 5. No.2, Desember,2013.

Usman, Husain dan Purnomo Setyady Akbar, *Metodologi penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara, 1995.

Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan* Malang Press, 2009.

Yafie,Ali, *Merintis Fikih lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Amanah, 2006.

Yususf, Muhammad, dkk., *Fikih & Ushul fiqh*, Yogyakarta: POKJA UIN, 2005.

Zuhriah, Nurul, *Metode penelitian sosial dan pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara, 2006.



PEDOMAN PELAKSANAAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat/lokasi Pondok Pesantren
2. Lingkungan fisik Pondok Pesantren
3. Kantor/ruang kerja
4. Ruang belajar Pondok Pesantren
5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren
6. Sarana Prasarana belajar
7. Kegiatan santri sehari-hari.
8. Aplikasi fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo
9. Perilaku santri sehari-hari.
10. Perilaku sadar santri terkait tentang lingkungan hidup dan menjaga kebersihan sekitar Pondok Pesantren.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo

- a. Apa saja kegiatan santri di pondok terkait fikih lingkungan?
- b. Sejauh mana partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan berbasis fikih lingkungan tersebut?
- c. Bagaimana bentuk pengaplikasian fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo?
- d. Bagaimana kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan tersebut?

- e. Bagaimana keadaan santri terkait dengan kesadaran lingkungan hidup di sekitar Pondok Pesantren?
- f. Adakah pengaruh yang ditimbulkan dari pengaplikasian fikih lingkungan di pondok terhadap kesadaran lingkungan santri?
- g. Bagaimana kegiatan pengolahan sampah khususnya di Pondok Pesantren Lintang Songo?
- h. Adakah tempat tersendiri untuk mengolah sampah?

2. Pengurus Pondok Pesantren Lintang Songo

- a. Apa saja kegiatan santri di pondok terkait fikih lingkungan?
- b. Sejauh mana partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan berbasis fikih lingkungan tersebut?
- c. Bagaimana bentuk pengaplikasian fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo?
- d. Bagaimana kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan tersebut?
- e. Bagaimana keadaan santri terkait dengan kesadaran lingkungan hidup di sekitar Pondok Pesantren?
- f. Adakah pengaruh yang ditimbulkan dari pengaplikasian fikih lingkungan di pondok terhadap kesadaran lingkungan santri?

3. Santri Pesantren Lintang Songo

- a. Sudah berapa lama di Pondok Pesantren?
- b. Menurutmu kegiatan yang berbasis lingkungan di Pondok Pesantren ini apa saja?
- c. Apakah kamu senang mengikuti kegiatan tersebut?

- d. Apakah kamu masih perlu ditegur dan diingatkan dalam menjalani kegiatan di pondok khususnya mengenai aplikasi fikih lingkungan?
- e. Menurutmu kegiatan piket dan kewajiban setiap pagi di pondok memberatkan atau tidak? Mengganggu kegiatan individumu atau tidak?
- f. Misalkan ada teman yang membuang sampah sembarangan dan lupa mengerjakan piket apakah kamu akan mengingatkannya?
- g. Ketika teman lain mengingatkanmu tentang kewajibanmu yang kau lupakan bagaimana tanggapanmu?
- h. Apakah kegiatan dan kebiasaan baik yang ditanamkan di Pondok Pesantren seperti bangun pagi, membersihkan halaman pondok, memberi makan ternak, merawat kebun dan lain sebagainya memberikan pengaruh yang baik pada pola hidupmu?
- i. Apakah kebiasaan baik di atas bisa kamu bawa hingga esok ketika kamu sudah tidak mondok di pesantren ini?
- j. Apakah dengan mondok di pesantren ini kamu telah belajar menyadari tentang pentingnya lingkungan hidup dan bagaimana cara melestarikannya?
- k. Bagaimana seharusnya peraturan pondok agar bisa menghasilkan santri yang sadar akan lingkungan menurut pendapatmu?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi gambaran umum Pondok Pesantren Lintang Songo

2. Dokumentasi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Lintang Songo
3. Dokumentasi dokumen-dokumen Pondok Pesantren Lintang Songo
4. Dokumentasi kegiatan Pondok Pesantren Lintang Songo.



CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi
Hari/Tanggal : Selasa/ 14 Februari 2017
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Kantor Pondok Pesantren Lintang Songo
Sumber Data : Rinto Pranoko dan Isti Faidatul Amanah

Deskripsi data:

Informan merupakan pengurus Pondok Pesantren Lintang Songo. Wawancara kepada narasumber terkait berbagai kegiatan fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo dan perilaku sadar lingkungan santri di pesantren tersebut. Berikut kesimpulan dari hasil wawancara dengan kedua pengurus pesantren:

1. Beberapa kegiatan yang terkait fikih lingkungan di Pondok Pesantren Lintang Songo di antaranya adalah pertanian, ketika pertanian tidak diiringi kesabaran, maka tidak akan berhasil. Karena untuk menggarap sawah itu kita harus mau panas, nah jika tidak sabar maka tidak akan mau melakukannya. Beberapa pengaplikasian fikih lingkungan diaplikasikan dalam pembibitan, pemilahan sampah, pengolahan sampah menjadi pupuk, penanaman pohon, perikanan, dan lainnya. Selain itu pondok pesantren ini pernah mendapatkan juara 1 pondok pesantren berwawasan lingkungan hidup tingkat provinsi tahun 2006. Untuk tahun ini belum ada lomba mengenai kebersihan lingkungan hidup. Berdasarkan predikat tersebut maka

mau tidak mau pondok pesantren ini harus bisa mengemban predikat yang diberikan. Sehingga mau tidak mau kami berusaha mengemban amanat tersebut dengan baik.

2. Partisipasi santri sangat baik dan merasa bangga, santri berusaha mencintai lingkungan, tidak hanya dengan orang lain kita mencintai, namun dengan lingkungan sekitar kita juga harus memiliki rasa cinta. Biasanya hal tersebut terlihat ketika kegiatan rutin pengajian malam Selasa, maka santri berbaur dengan warga masyarakat sekitar pondok untuk bahu membahu menyiapkan acara tersebut dengan baik. Mereka sudah memiliki kepekaan untuk menyiapkan karpet, menyapu jalan dan berbagai aktivitas yang mendukung lainnya.
3. Aplikasi fikih lingkungan yang ada di pondok ini adalah menanam sayur, merawat hewan, memberi makan setiap hari, menjaga kebersihan pondok, memasak untuk semuanya sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan lainnya.
4. Santri memiliki sifat yang berbeda-beda sehingga ada yang perlu diingatkan, ada yang dengan sendirinya sudah memahami kewajibannya. Sehingga jika lupa maka kita perlu berulang-ulang untuk mengingatkannya tidak masalah, namanya juga hidup bersama dan saling bahu membahu bersama lainnya agar lingkungan tetap bersih dan nyaman ditempati bersama.
5. Kesadaran santri di pondok lintang songo sangat peka terkait dengan lingkungan sekitar, misalkan diberikan perintah dan ajakan maka mereka

langsung mau menjalankannya. Walaupun perlu diingatkan namun mereka akan menjalankan kewajiban yang seharusnya mereka emban.

6. Pengaruh pengaplikasian fikih lingkungan dengan kesadaran lingkungan santri tergantung dengan santri sendiri. Karena sifat dan kepribadian santri yang berbeda beda, maka akan memberikan dampak juga yang berbeda pada setiap santri. Namun berbagai kegiatan dan program yang ada dipondok ini sangat baik jika diaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat. Karena di sini diajari tentang agama, keterampilan dan bermasyarakat dengan baik. Sehingga siapa yang serius dan mau menyerap ilmunya akan mendapatkan.

Hasil wawancara dengan Isti Faidatul Amanah

1. Saya menjadi santri dan membantu menjadi pengurus sekitar 5 tahunan yang lalu.
2. Kegiatan yang terkait lingkungan di pondokPesantren Lintang Songo biasanya dilakukan setelah mengaji. Di antaranya melakukan piket harian, membersihkan lingkungan pondok pesantren, menyapu, mengepel, mebersihkan halaman. Selain itu ada juga santri yang mendapat tugas memberi makan ternak. Ternak yang terdapat di sana di antaranya ayam, sapi, ikan, dan mengurus berbagai tanaman di kebun pondok pesantren dan sawah pondok. Selain itu ada juga santri yang mendapat jatah memilah sampah sesuai jenisnya. Di pondok pesantren ini sampah organik dimanfaatkan menjadi pupuk yang digunakan sendiri di kebun pesantren. Sedangkan sampah non organik dipilah berdasarkan jenisnya misalkan

kardus, plastik, botol, atom dan lainnya. Kemudian nanti dimasukkan dalam wadah dan setelah cukup banyak maka dipanggilkan pengepul dan nantinya dijual. Hasil dari penjualan sampah tersebut akan digunakan pondok sebagai pengembangan skill santri di pondok pesantren tersebut.

Selain beberapa hal di atas, di pondok terutama di mushola sirkulasi bekas air wudlu telah dimanfaatkan sebagai pengairan kolam ikan sehingga air kolam yang ada di bagian atas akan mengalir ke dalam kolam yang berada di bawahnya sehingga air wudlu tidak terbuang sia-sia.

Sedangkan penanaman pohon oleh santri telah diberikan lahan khusus dan diolah untuk ditanami berbagai pohon di tempat khusus.

3. Santri masih perlu pengontrolan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan fikih lingkungan. Karena latar belakang dari santri yang berbeda-beda dan cenderung memiliki masalah yang sudah dibawa sejak dari rumah/ dalam keluarga mereka sebelum masuk pondok pesantren. Dari latar belakang yang berbeda itulah yang menjadi penyebab sulitnya pengontrolan.
4. Upaya yang dilakukan pengurus dalam mengontrol santri agar mau melakukan berbagai kegiatan terkait fikih lingkungan dengan cara di ingatkan pelan-pelan, ditegur dan memberikan tauladan. Di pondok ini, cara yang dilakukan berbeda dengan pondok-pondok lainnya, jika biasanya di pondok lain siswa yang melanggar peraturan langsung diberikan hukuman, maka siswa di sini dididik untuk memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk peka terhadap sekitar dan mau melakukan kewajibannya sebagai santri

lintang songo. Sehingga di pondok ini tidak ada hukuman karena melanggar aturan yang terkait dengan pengaplikasian lingkungan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada santri yang sudah lima tahun belajar diPesantren Lintang Songo, yaitu Mbak Ulis. Berikut hasil wawancara dengan santri tersebut:

1. Berbagai kegiatan yang berbasisi fikih lingkungan di antaranya pemilahan sampah, pendaur ulangan sampah, dan di pondok pesantren ini berbeda dengan pondok-pondok lainnya ketika di pondok lain banyak ngaji-ngaji dan ngaji, maka di pondok ini kita sering ke sawah, menanam padi, menanam buah dan sayur.
2. Kemudian setiap santri diberikan tanggung jawab sendiri-sendiri ada yang nyapu, memasak, memberishkan kamar. Dan semua program tersebut berjalan dengan baik dan diikuti oleh semua santri. Namun untuk santri putri sendiri masih bisa di kontrol dengan baik, namun untuk santri putra berbeda mb. Lebih mudah dikontrol santri putri karena santri putra kadang habis subuh ada yang tidur lagi.
3. Untuk kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan di pondok berbeda beda setiap santri. Tergantung bagaimana pribadi dari masing-masing santri tersebut. Mereka sangat terpengaruh juga pada lingkungan sekolahnya, misalkan di pondok sudah selalu diingatkan sedangkan mereka di sekolah berbeda lagi.
4. Mereka masih perlu diingatkan dalam melakukan berbagai kegiatan.

5. Pengaruh yang ditimbulkan dari berbagai kegiatan di pondok tentu saja ada. Ketika santri sudah keluar dari pondok yang biasanya selalu dididik untuk rajin dan tidak mengenal rasa malas, maka di luar juga akan selalu seperti itu.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi wilayah Pondok Pesantren, sarana prasarana, dan berbagai jadwal kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren. Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi berupa gambar-gambar fasilitas di pondok dan berbagai perkebunan, pemanfaatan air wudlu untuk kolam ikan dan pemanfaatan sampah sebagai pupuk, kolam yang dikelola di pondok dan persawahan serta hutan yang direboisasi oleh santri Pondok Pesantren Lintang Songo.

Interpretasi Data:

1. Berdasarkan hasil wawancara kedua pengurus dan observasi yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan penerapan fikih lingkungan di Pesantren Lintang Songo di antaranya: pertanian, pembibitan, dan menjaga kebersihan pesantren, pengolahan sampah, pemanfaatan sampah, pengoptimalan lahan, dan menjaga kebersihan udara dengan cara menanam pohon.
2. Perilaku sadar lingkungan santri berbeda-beda, tergantung dengan latar belakang dan lamanya mondok di Pesantren. Pengurus dan Pak Heri perlu terus memberikan bimbingan yang baik dan ajakan sekaligus teguran jika dibutuhkan untuk mengatasi ketidak sadaran santri akan kewajiban tersebut.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jumat, 04 Maret 2017
Waktu : 08.30 WIB
Tempat : Kantor PondokPesantren Lintang Songo
Sumber Data : Drs. H. Heri Kuswanto M.Si
Jabatan :Pengasuh PondokPesantren Lintang Songo

Hasil wawancara dengan Pak Heri sebagai berikut:

1. Berbagai program, lingkungan yang masih dilakukan hingga saat ini adalah pertanian, kehutanan, perikanan. Bibit bekerjasama kehutanan UGM jadi untuk bibit tidak pernah beli. Kemudian disalurkan kepada masyarakat yang memiliki lahan dan kita tidak pungut biaya apapun.
2. Berbagai kegiatan yang terkait fikih lingkungan di antaranya pemilahan sampah, menjaga kebersihan pesantren, ikut serta menjaga lingkungan dengan menyukai tanaman.
3. Santri di sini tidak standar, sehingga perilaku sadar lingkungannya berbeda-beda. Tergantung bagaimana dia di rumah. Sebenarnya mereka ngeyel ada yang mantan preman dan narkoba. Sehingga kita harus mengingatkannya.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Observasi Partisipan
Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Maret 2017
Waktu : 17.30- 23.00 Wib
Tempat : Pondok Pesantren Lintang Songo Putri
Sumber Data : Santri Putri PP Lintang Songo

Deskripsi data:

Peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di PondokPesantren Lintang Songo. Mulai dari jamaah sholat maghrib, tadarus yang dilakukan secara mandiri oleh santri-santri dan berbagai kegiatan lainnya. Pada hari tersebut terdapat acara kumpul keluarga kiyai dipondok tersebut. Semua santri ikut serta membantu berjalannya kegiatan tersebut.

Santri putri di dapur dan santri putra menyiapkan berbagai sarana prasarana, seperti menggelar tikar, menyapu laitai, menyiapkan tempat dan lain sebagainya. Sedangkan peneliti sendiri ikut serta membantu di dapur. Selama membantu di dapur tersebut peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan perilaku kesadaran lingkungan santri. Santri putri cukup tanggap dengan apa yang dikomandokan oleh ibu Nyai. Ketika ibu nyai menyuruh santrinya untuk mengambil piring dan gelas, maka tidak perlu disuruh dua kali santri tersebut langsung menjalankannya. Kemudian setelah selesai makan santri putra dan putri memiliki kebiasaan untuk mencuci sendiri piringnya masing-masing. Sehingga tidak ada piring kotor yang tergeletak. Selain itu ketika lantai dapur kotor oleh

berbagai kulit sayuran dan bumbu-bumbu kakak senior memberi contoh menyapu dan membersihkannya, kemudian santri lain ikut membersihkan dan membereskan barang-barang yang kurang rapi. Ketika acara dimulai santri-santri bersiap dan menunggu jika disuruh oleh bu Nyai atau lainnya. Kemudian setelah acara pengajian selesai santri-santri mencuci piring dan membereskan dapur dengan bergotong royong dan saling membantu sehingga pekerjaan menjadi ringan dan cepat selesai. Poster yang tertempel di dinding tempat pencucian piring benar-benar dijalankan oleh santri-santri putri di sini sehingga lingkungan dapur kembali tertata dan bersih seperti sediakala. Setelah semua piring dan gelas tertata di tempatnya tugas santri putra untuk memasukkan kembali ke gudang penyimpanan.

Interpretasi Data:

Santri memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan memiliki perilaku sadar lingkungan yang dituangkan melalui sikap tanggap terhadap lingkungan dapur yang kotor dan bertanggung jawab untuk segera membersihkan lingkungan tersebut saat kotor.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Ahad, 05 Maret 2017

Waktu : 04.30- Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Lintan Songo Putri

Sumber Data : Santri Putri Pp Lintang Songo Dan Warga Pesantren

Pagi hari santri-santri dibangunkan untuk mengikuti jamaah subuh bersama di masjid Pondok Pesantren. Setelah itu santri-santri melaksanakan jadwal piketnya masing-masing. Ada yang memasak, mencuci piring, menyapu, membuang sampah, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya. Santri yang memasak bersama-sama membuat bumbu-bumbu dan memasaknya bersama-sama. Saling bekerjasama agar semua matang sesuai waktunya. Sedangkan santri putra ke sawah dan mengurus sawah dan kebun. Setelah semua selesai santri-santri bersama-sama makan dan mencuci piring sendiri-sendiri.

Setelah santri melakukan kewajibannya mereka kemudian mengurus kebutuhannya sendiri-sendiri. Ada yang mencuci, ada yang mandi, ada yang tiduran dan bersantai, ada yang belajar, bermain hp dan lainnya. Kemudian setelah hari beranjak siang hujan mulai turun dengan deras sehingga menyebabkan sebagian kamar terkena banjir dan air masuk dari berbagai lubang di jendela-jendela. Kemudian semua santri bahu membahu membantu teman memindah barang-barang dari kamar yang terkena banjir untuk diselamatkan agar tidak basah. Karena air terlalu banyak yang masuk dalam kompleks maka beberapa santri mengepel

lantai dan mengeluarkan air yang menggenang karena hujan deras. Tanpa ada koordinasi dari santri senior mereka melakukannya sendiri sesuai kesadaran.

Selain melakukan pengamatan Penulis juga melakukan wawancara kepada santri putri. Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah:

1. Sudah berada di pondok selama 1 tahun 6 bulan.
2. Berbagai kegiatan fikih lingkungan yang dilakukan santri adalah ikut serta mengelola lingkungan di sawah pesantren dengan ikut panen bersama, mengolah lahan dan menanam lahan bersama.
3. Berbagai kegiatan lingkungan yang ada di pesantren tidak pernah mengganggu kegiatan individu. Ketika santri memiliki tugas pondok dan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan maka santri mendahulukan tanggung jawab kepada berbagai kegiatan pondok.
4. Setelah santri terbiasa dengan kegiatan di pesantren santri menjadi lebih peka untuk membantu membersihkan lingkungan. Karena kebiasaan santri yang memanfaatkan limbah air wudu maka santri menjadi ikut melakukan penghematan air di rumahnya, menerapkan apa yang diterapkan di pesantren yaitu menggunakan air bekas wudu untuk menyiram tanaman.

Interpretasi Data:

Santri memiliki kesadaran yang baik dengan lingkungannya, walaupun di rumah santri juga menerapkan berbagai kegiatan yang dilakukan di pesantren karena sudah menjadi kebiasaan dan untuk ikut serta menjaga lingkungan.



CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Observasi Partisipan
Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017
Waktu : 04.30- Selesai
Tempat : Pondok Pesantren Lintan Songo Putri
Sumber Data : Santri Putri Pp Lintang Songo Dan Warga Pesantren

Deskripsi Data:

Rutinitas jamaah subuh dan piket dilakukan oleh semua santri. Bedanya dengan hari libur adalah santri memiliki jadwal sekolah sehingga pembagian tugas dibagi rata. Ada satu santri yang menyapu halaman, membuang sampah, menyapu kompleks, dan memasak. Kemudian untuk santri putra juga tidak jauh berbeda. Memiliki jadwal masing-masing dan setelah selesai mereka bersekolah di sekolahnya sendiri-sendiri.

Mereka pulang setelah pukul 12 siang. Karena sedang dilakukan ujian semester di sekolahnya, setelah pulang sekolah mereka belajar untuk ujian besok sekaligus bersantai melepas lelah. Sore menjelang maghrib anak-anak mandi dan membersihkan diri bersiap mengikuti jamaah maghrib. Setelah selesai jamaah santri-santri melakukan tadarus sendiri-sendiri di komplekas. Lepas isya tiba santri-santri mengaji di aula dengan pembagian santri yang kecil di masjid pondok dengan diampu oleh Pak Anwar sedangkan santri senior mengaji dengan Pak heri di Aula ndalem. Setelah selesai jamaah isya santri putra ditugasi untuk mengurus kolam lele dan menangkap lele-lele yang tua untuk di goreng karena esok akan mati. Kemudian santri putri ditugasi membersihkan pabrik roti yang sudah lama tidak

digunakan. Kemudian peneliti ikut serta untuk membersihkan pabrik, mengepel dan menyapu. Setelah bersih santri-santri melanjutkan aktivitas belajar seperti biasanya untuk menghadapi ujian di pagi hari.

Interpretasi Data:

Santri memiliki sikap tanggungjawab yang baik ketika diberikan tugas untuk kerjabakti membersihkan pabrik pesantren. Mereka langsung mampu membagi rata pekerjaan supaya tugas yang diberikan segera selesai walaupun tidak diberikan komando secara langsung oleh Pak Heri.



CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2017
Waktu : 04.30- Selesai
Tempat : Pondok Pesantren Lintan Songo Putri
Sumber Data : Santri P.P Lintang Songo .

Deskripsi Data:

Kegiatan yang dilakukan dimulai pada pukul 04.30 yaitu saat suara adzan berkumandang lewat masjid pondok. Semua santri bersiap-siap untuk menjalankan sholat subuh berjamaah dan tadarus Alquran. Kemudian setelah dua kegiatan tersebut santri putri menjalankan tugasnya seperti biasa sesuai piketnya masing-masing. Peneliti saat itu mendapat jatah menyapu lokasi parkir pondok dan ikut membantu memasak di dapur. Dalam prosesi memasak peneliti mengamati berbagai perilaku santri saat memasak dan melakukan berbagai aktifitas secara yang telah menjadi kebiasaan. Saat lantai kotor karena banyak sampah sayur yang berserakan ada beberapa santri yang peka untuk membersihkan lantai tersebut, namun ada beberapa santri juga yang cuek dan tidak memperhatikannya sama sekali.

Kegiatan selanjutnya adalah ke sawah. Santri-santri yang tidak sekolah/ sudah lulus dan bekerja kemudian sedang mendapat sift malam atau sore ikut serta ke sawah mengolah sawah dan membersihkannya. Penelitian ikut serta ke sawah dan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sana. Menyapu kebun, menjabut rumput, melihat proses pembibitan jahe merah dan lainnya. Selama proses tersebut

peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri putra yang bernama Muhammad Ilham dan Arif. Setelah usai menjabuti rumput kemudian kegiatan selanjutnya adalah mencuci karpet. Lokasi tempat pencucian karpet di sungai yang berjarak cukup jauh. Kami membawa karpet menggunakan motor dan sapu untuk membersihkan karpet. Setelah sampai di sungai kami mencucinya beramai-ramai saling bekerjasama agar semua karpet segera bersih dan pekerjaan kami segera selesai. Setelah membersihkan karpet santri menjalankan rutinitasnya seperti biasa ada yang mengajar PAUD, ada yang bersekolah siang hari, ada yang mencuci, dan lainnya.

Pada sore hari setelah asar santri bersiap-siap untuk jama'ah maghrib dan mengaji di masjid Pondok Pesantren. Setelah isya menjelang santri-santri bersiap untuk mengikuti kajian kitab sesuai kelasnya masing-masing. Kegiatan selanjutnya pukul 20.30 WIB kami berangkat ke Kulon Progo untuk mengantarkan Pak Heri mengisi pengajian di desa Lendah.

Selain ikut serta mengikuti kegiatan di atas penulis juga melakukan wawancara dengan santri putra yang ikut serta melakukan kegiatan. Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah:

1. Kegiatan terkait fikih lingkungan yang dilakukan santri adalah merawat tanaman dan menanam lahan dengan tanaman yang bermanfaat. Santri diajari merawat tanaman dengan menjabuti rumput liar, memberikan pupuk, menyapu lingkungan kebun pesantren yang kotor dan memberi makan ikan.

2. Santri merasa senang melakukan berbagai kegiatan terkait lingkungan hidup, karena dengan demikian mereka mampu mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan positif sekaligus bermanfaat bagi alam dan lingkungan sekitar pondok.
3. Mengenai masalah kesadaran santri putra masih perlu dibimbing dan diingatkan terus menerus karena santri yang penulis wawancara merupakan mantan pecandu dan preman yang baru satu setengah tahun belajar di Pesantren Lintang Songo.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Maret 2017
Waktu : 04.30- Selesai
Tempat : Pondok Pesantren Lintang Songo Putri
Sumber Data : Santri P.P. Lintang Songo dan Warga Pesantren

Deskripsi Data:

Peneliti mengamati kegiatan santri pada rabu 08 Maret 2017 dari mulai subuh dini hari hingga santri-santri berangkat sekolah. Setelah mereka bangun pagi mereka melaksanakan piket sesuai dengan pembagian yang telah di catat dalam jadwal piket. Ada yang menyapu ada yang membuang sampah, ada yang menuju ke sawah setelah sarapan dan lain sebagainya. Santri yang berangkat pagi mereka sarapan lebih dahulu dan mencuci piringnya sendiri setelah selesai sarapan.

Interpretasi Data:

Santri sudah sadar dengan kewajibannya untuk mencuci piring dan melaksanakan kewajibannya sebelum berangkat sekolah.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
Waktu : 17.02- selesai
Tempat : Komplek putra P.P Lintang Songo
Sumber Data : Mas Fendi

Deskripsi Data:

Santri tersebut merupakan santri yang sudah 6 tahun lebih belajar diPesantren Lintang Songo dan merupakan mantan preman yang sudah berubah menjadi untaz dan sering mengisi pengajian di kampung menggantikan Pak Heri jika beliau absen.

Hasil wawancara dengan santri tersebut adalah:

1. Berbagai kegiatan yang berwawasan lingkungan di antaranya menanam berbagai tanaman yang bermanfaat. Pernah ikut menanam pohon jati juga di belakang pabrik wig, menanam jeruk yang sekarang masih tumbuh dan berbuah. Padahal sudah ditanam 6 tahun yang lalu.
2. Perilaku sadar lingkungan yang dilakukan Mas Fendi dengan selalu memiliki niat yang baik ketika menanam berbagai tanaman yang ditanam. Selalu memiliki rasa kasih sayang dengan apa yang ditanam dengan merawat sepenuh hati dan menjaganya agar berbau dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Perilaku sadar lingkungan santri untuk santri yang belum lama belajar di pesantren berbeda dengan santri yang masih baru. Kebanyakan santri putra masih memiliki sifat individual dan egois. Namun pengurus selalu

mengingatkan dengan memberi tauladan dan ajakan yang baik untuk ikut serta menjaga lingkungan pesantren.

Interpretasi Data :

Kesadaran santri yang sudah lama belajar di pesantren berbeda dengan yang belum lama. Santri yang lebih besar sering memberikan teguran dengan tauladan dan ajakan.



CATATAN LAPANGAN IIX

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2017
Waktu : 08.30- Selesai
Tempat : Pondok Pesantren Lintang Songo Putri
Sumber Data : Santri P.P. Lintang Songo dan Pak Heri

Penulis ikut serta melakukan penanaman sayur terong di kebun pesantren bersama para santri-santri yang lain, sekaligus mengunjungi tempat pembibitan cabe yang letaknya tidak jauh dari sawah. Santri-santri dengan semangat dan senang hati mengikuti kegiatan penanaman tersebut dengan baik. Kemudian penulis melakukan wawanacra dengan Mas Candra terkait penggunaan pupuk organik diPesantren Lintang Songo.

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Penulis saat wawancara dengan Mas Fendi)



(Penulis ikut serta dalam memberi makan ikan)



(Santri-santri saat mencuci karpet dan terpal di sungai)



(Penulis saat mengikuti kerjabakti membersihkan pabrik roti)



(Foto penulis saat melakukan wawancara dengan Mas Candra)



(Foto Penulis saat ikut serta membersihkan lingkungan sawah)



(Foto penulis saat ikut serta menanam terong)

(Foto penulis saat
di lokasi
pembibitan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Parsad Amalia Ulhusna
Nomor Induk : 13410127
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : APLIKASI FIKIH LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN LINTANG SONGO PAGERGUNUNG SITIMULYO
PIYUNGAN BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Desember 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Desember 2016
Waktu : 13.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV.

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Radino, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Parsad Amalia Ulhusna
Nomor Induk : 13410127
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

(Parsad Amalia U)

Judul Skripsi : APLIKASI FIKIH LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN LINTANG SONGO PAGERGUNUNG SITIMULYO
PIYUNGAN BANTUL

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410143	Catur prastro	1.
2.	13410009	M. Dini Purwadi	2.
3.	13410118	Sarifudin Zuhri	3.
4.	13410123	Mardiana Nur Hasanah	4.
5.	13410122	Rina Dwi Hartanti	5.
6.	13410173	Infan f	6.

7. 13410188 Fungy febiartoni
8. 13410140 Riski Andri - P
9. 13410129 Rina Rohma wati
10. 13410007 Anna Khairiyah

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Moderator

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

11. 13410235 Novianti Dyah Ayu.W.
12. 13410079 Rusky Ayu N.

7.
8.
9.
10.
11.
12.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 12 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 Desember 2016

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Radino, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Parsad Amalia Ulhusna
NIM : 13410127
Jurusan : PAI
Judul : **APLIKASI FIKIH LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO PAGERGUNUNG SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Refik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Parsad Amalia Uhusna
NIM : 13410127
Pembimbing : Drs. H. Radino, M. Ag
Judul : Implikasi Fikih Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	31 Januari 2017	1	Revisi Judul dan Metode Penelitian	
2	16 Februari 2017	2	ACC BAB I	
3	6 Maret 2017	3	ACC Penelitaian	
4	29 Maret 2017	4	Revisi BAB III	
5	3 Maret 2017	5	Revisi Tekhnik Penulisan	
6	10 April 2017	6	Revisi BAB I, II, III, IV	
7	21 April 2017	7	Revisi Abstrak dan BAB III	
8	02 Mei 2017	8	ACC BAB I – BAB IV	

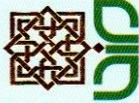
Yogyakarta, 02 Mei 2017

Pembimbing

Drs. H. Radino, M. Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : PARSAD AMALIA U
NIM : 13410127
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Dr. Sekar Ayu Aryanti, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.19.20/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Parsad Amalia U :

تاريخ الميلاد : ١٩ أبريل ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ يناير ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٠ يناير ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.24.18602/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Parsad Amalia U**
Date of Birth : **April 19, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	44
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 22, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : PARSAD AMALIA U
 NIM : 13410127
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan RI

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan RI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

30 Desember 2013

Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : PARSAD AMALIA U
NIM : 13410127
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

96.70 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : PARSAD AMALIA U
NIM : 13410127
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA N 1 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 98.65 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.126/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Parsad Amalia U
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kab.bantul, 19 April 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410127
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Nglengis, Sitimulyo
Kecamatan :
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1020/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul
Kabupaten Bantul
Di

BANTUL

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0325/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017
Tanggal : 31 Januari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENGARUH APLIKASI FIKIH LINGKUNGAN TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO, PAGERGUNUNG, SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL"** kepada :

Nama : PARSAD AMALIA ULHUSNA
NIM : 13410217
No. HP/Identitas : 085702235371/3402095904950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Lintang Songo, Pagergunung, Sitimulyo,
Piyungan, Bantul
Waktu Penelitian : 7 Februari 2017 s/d 1 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0565 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/1020/Kesbangpol/2017
Tanggal : 06 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

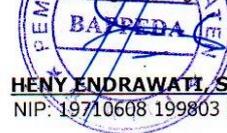
Diizinkan kepada
Nama : **PARSAD AMALIA ULHUSNA**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **13410127**
Nomor Telp./HP : **085702235371**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH APLIKASI FIKIH LINGKUNGAN TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO PAGERGUNUNG SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL**
Lokasi : **PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO, PAGERGUNUNG SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL**
Waktu : **07 Februari 2017 s/d 01 April 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 07 Februari 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kabid Penelitian dan
Pengembangan



HENY ENDRAWATI, SP.MP
NIP: 19710608 199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pengasuh. Pondok Pesantren Lintang Songo, Sitimulyo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0325/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2017

31 Januari 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan – Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "PENGARUH APLIKASI FIKIH LINGKUNGAN TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO PAGERGUNUNG, SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Parsad Amalia Ulhusna
NIM : 13410127
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Telan, trimulyo, Jetis, Bantul

untuk mengadakan penelitian di : **Pondok Pesantren Lintang Songo, Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan, Bantul** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal

: Februari-April 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

stiringsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Parsad Amalia Ulhusna
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bantul, 19 April 1995
Agama : Islam
Alamat Asal : Telan, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta
Alamat Tinggal : Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta
Telp/ Email : 085702235371/ cusnasaya@gmail.com
Nama Ayah : Parsad Pertiono Wibowo
Nama Ibu : Waljunyah

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 1 Kowang
2. SMP N 1 Pleret
3. SMA N 1 Jetis Bantul
4. UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Mengajar:

SMA N 1 Kalasan
Madrasah Diniyah An-Nawawi

Pengalaman Organisasi:

OSIS SMA N 1 Jetis
ROHIS SMA 1 Jetis
MATAN UIN SUNAN KALIJAGA
PKTQ TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA

Homat Saya,



Parsad Amalia Ulhusna

(13410127)